

BAB II

**POTRET KENAGARIAN AIA MANGGIH KECAMATAN LUBUK
SIKAPING KABUPATEN PASAMAN**

Pada bab ini akan dimuat terkait gambaran umum kenagarian Aia Manggih. Penulis akan menguraikan sekilas tentang kenagarian Aia Manggih. Diantaranya pada ranah Monografi daerah yang meliputi sejarah, luas dan letak geografis, serta demografi wilayah nagari Aia manggih terkait kondisi penduduk, pemerintahan, pendidikan, Agama, kesehatan, ekonomi, hingga sosial budaya masyarakat nagari Aia Manggih.

A. Monografi Nagari Aia Manggih

1. Sejarah Nagari Aia Manggih

Kenagarian Aia Manggih terdiri dari beberapa kejurongan, diantaranya yaitu Rumah nan XXX, Kampuang nan VI, Ambacang Anggang, Kampuang Padang, Paraman Dareh, dan Padang Sarai.

Dalam sejarah tambonya, secara lisan wilayah nagari aia manggih pada masa awal pembukaan lahan perkampungan merupakan batang air yang ditepinya terdapat pohon manggis besar. Dan berangkat dari sejarah ini pulalah penamaan nagari aia manggih (manggis di tepi air). Adapun dilihat dari makna tersebut para datuak dikenagarian aia manggih memberikan nama manggis dilatari oleh sejarah serta makna tersendiri dan nilai-nilai yang disimbolkan oleh buah manggis. Buah manggis punya 3 kelopak yang melambangkan 3 “induak”

dikenagarian aia manggih (induak ateh. Induak tangah, serta induak bawah) dan 1 pucuk yang melambangkan bahwa Aia manggih dipimpin oleh 1 orang datuak (Datuak Sati), kemudian isi manggis yang melambangkan masyarakat yang ada dalam ranah kenagarian Aia manggih.²²

Sejalan dengan pengetahuan lisan tersebut, dilihat melalui sejarah kepemimpinannya nagari Aia manggih dibagi pada 3 fase, yaitu fase pemerintahan belanda. Dimana pada zaman ini, nagari aia manggih dipimpin oleh beberapa kapalo lareh. Diantaranya Tuangku buah, Sangkutan, Ganap, Syariah, Dumin, Talik, Penghulu salih, Datua manampu gauih, dan Datuak sati Ma Esa. Kemudian berlanjut pada fase kedua yaitu fase pemerintahan kemerdekaan, yang dipimpin oleh Angku palo sebagai kepala nagari. Diantara nya yaitu Munaf St. Iskandar, Wali marasik, Bandaro sutan, Rasyid tanjung, Ali yunus St. Sulaiman, Muhammad diris, Husain Dt. Sati. Pada fase mulai diberlakukannya Undang-undang No.5 Tahun 1979, hingga pemerintahan nagari berubah menjadi desa dan kelurahan. Kemudian pada tahun 2001 berdasarkan peraturan daerah kabupaten Pasaman No.16 mulai ditetapkan nagari aia manggih dibawah pimpinan wali nagari, dengan ditetapkannya Amran Munaf sebagai wali sesuai

²² Keterangan N. Rajo Nagari, Niniak Mamak Nagari Aia Manggih

keputusan Bupati Pasaman No. 45/639//Bup-Pas/2001.²³ Sampai saat ini nagari aia manggih sudah memiliki 5 periode kepemimpinan walinagari, yaitu

Tabel Nama-Nama Wali Nagari Aia Manggih

Nomor	Nama Wali Nagari	Periode
1	Amran Munaf, BA	2001-2006
2	Syafriliswan	2006-2008
3	Yoharman, S.Ag	2008-2014
4	Yoharman, S.Ag	2014-2020
5	Abdi yusran	2020- sekarang

Sumber data : profil nagari Aia manggih (badan statistik 2021)

Pada awal mula perkembangannya, nagari aia manggih hanyalah berupa gabungan dari beberapa daerah yang dilalui sepanjang batang air yang menjadi awal pembentukan awal kenagarian tersebut. Namun seiring berjalannya waktu kenagarian aia manggih melakukan perluasan wilayah kebeberapa daerah, bahkan kenagarian aia manggih pada saat ini sudah melingkupi 6 kejurongan yang tergabung, bahkan sudah tampil menjadi wilayah yang lebih luas dan menjadi jalan lintas sumatera. Begitu juga ditinjau pada pola kependudukannya yang sudah berjalan dalam sistem pemerintahan,

²³ Nagari Aia manggih <http://aiemanggih.opendesa.id/index.php/article/2016/8/26/sejarah-desa> diakses pada Minggu 15 Mai 2022

perkembangan diberbagai bidang seperti pendidikan, ekonomi, pariwisata, dan teknologi. Adapun dalam tatanan masyarakatnya hidup beramah tamah dengan berbagai suku yang berkembang, seperti suku piliang, mandahiliang, jambak, tanjuang, melayu dan koto.

2. Letak Geografis

1. Aspek Wilayah

Nagari Aia manggih Secara geografis berada 00 - 08 Lu 00 01 'Ls dan 99 59 Bu -100 09' Bt dengan luas daerah 1379,7 Ha /Km² dan ketinggian mencapai 500-800 di atas permukaan laut. Tanah di Kenagarian Aia manggih terdiri dari sawah, kebun, hutan, dan tanah untuk keperluan fasilitas lainnya (daftar perkembangan desa badan statistik Kabupaten Pasaman 2021). Apabila dilihat melalui batasan wilayahnya maka dapat ditinjau pada tabel berikut:

Batas Wilayah Kenagarian Malampah²⁴

Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Sebelah Utara	Nagari Sundata	Lubuk Sikaping
Sebelah Selatan	Nagari Pauh	Lubuk Sikaping
Sebelah Timur	Muaro Sel.lolo	Panti
Sebelah Barat	Talu	Talamau

Sumber data : profil nagari Aia manggih (badan statistik 2021)

²⁴ profil nagari Aia manggih (badan statistik 2022)

Secara umum kondisi wilayah kenagarian Aia manggih sudah menjadi pemukiman yang ramai, bahkan menjadi pusat perdagangan di kenagarian tersebut, namun meskipun begitu keasrian alam dan suasana masih tetap asri dan damai karena dikelilingi oleh bukit barisan dan pertanian masyarakat. Bahkan tanah kenagarian aia manggih sangat cocok untuk ditanami oleh tanaman tua seperti karet, cengkeh, coklat, kopi dan lainnya maupun tanaman muda seperti jagung, padi, hingga sayur-sayuran.

Untuk lebih detail dapat dilihat dari penggunaan lahan wilayah Aia manggih pada tabel berikut

Tabel luas wilayah menurut penggunaan

Jenis lahan	Luas
Luas tanah sawah	800,00 Ha
Luas tanah kering	473,00 Ha
Luas tanah basah	50,00 Ha
Luas tanah perkebunan	1.000,00 Ha
Luas fasilitas umum	73,50 Ha
Luas tanah hutan	5.822,50 Ha
Total	8.219,00 Ha

Sumber data : profil nagari Aia manggih (badan statistik 2021)

Dari tabel tersebut dapat dengan jelas dicermati bahwa kenagarian Aia manggih memiliki lahan yang luas untuk sektor pertanian. Hal ini jugalah yang mendorong sebagian masyarakat kenagarian Aia manggih menekuni profesi sebagai petani, dan

memperluas tanah sawah untuk sektor pertanian. Ini pulalah yang menjadi bukti nyata adanya tradisi malapeh kawua padi pada masyarakat kenagarian aia manggih dengan mengaplikasikan hadis nadzar pada sektor pertanian.

B. Demografi Nagari Aia Manggih

1. Kependudukan

Kependudukan adalah Setiap orang yang ada dan menetap di suatu wilayah dalam kurun waktu 6 tahun atau lebih ataupun menetap dalam kurun waktu kurang dari 6 bulan tetapi memiliki tujuan untuk menetap. Pertumbuhan penduduk disetiap tahunnya punya implikasi dalam menggambarkan persentase perkembangan suatu daerah pada setiap tahun. Kenagarian Aia manggih sendiri memiliki jumlah penduduk yang sangat berkembang sebanyak 12.490 orang yang terdiri dari 5.829 orang laki laki dan 6.661 orang perempuan.

Tabel Perkembangan Kependudukan

1. Jumlah penduduk

Jumlah	Jenis Kelamin	
	Laki laki	Perempuan
-		
Jumlah penduduk tahun ini	5829 orang	6661 orang
Jumlah penduduk tahun lalu	5768 orang	5870 orang
Persentase perkembangan	1.06 %	13.48 %

Sumber data : profil nagari Aia manggih (badan statistik 2021)

2. Jumlah Keluarga

Jumlah	KK Laki laki	KK Perempuan	Jumlah total
Jumlah kepala keluarga tahun ini	3650 KK	210 KK	3860 KK
Jumlah kepala keluarga tahun lalu	3450 KK	187 KK	3637 KK
Presentase perkembangan	5.8 %	12.3 5	

Sumber data : profil nagari Aia manggih (badan statistik 2021)

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal yang punya berperan penting dalam peradaban suatu daerah. Sebab berkembang dan maju suatu daerah tentunya atas dasar pengetahuan dan pendidikan. Dengan demikian kontribusi terhadap kemajuan suatu daerah tidak akan tertinggal jauh baik itu dibidang teknologi, globalisasi dan sebagainya karena ilmu pengetahuan itu sendiri dapat mengikuti berbagai peradaban. Maka pendidikan merupakan dasar dan landasan seluk beluk peradaban yang penting untuk diberikan kepada setiap generasi. Hal ini dapat kita buktikan dengan adanya ketetapan wajib belajar 9 tahun yang ditetapkan pemerintah, hal ini pula juga terstruktur dalam konsep pendidikan di Kenagarian Aia manggih sehingga melahirkan generasi yang berilmu bahkan mampu bersaing didalam maupun luar

negeri serta berkontribusi besar dalam hal pemikiran untuk kemajuan negerinya.

Berangkat dari konsep tersebut di Kenagarian Aia manggih sarana pendidikan terdiri dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Taman Kanak- Kanak(TK) Sekolah Dasar (SD) Sekolah Menengah Pertama (SMP) sekolah menengah atas (SMA).

Tabel Jumlah Sekolah di Kenagarian Aia manggih

No	Pendidikan	Jumlah
1	PAUD	8
2	TK	2
3	SD	7
4	SMP	1
5	SMA	1
6	SLB C	1

Sumber data: *profil nagari Aia manggih(badan statistik 2021)*

Adanya fasilitas pendidikan formal yang punya andil dalam terciptanya pendidikan di kenagarian Aia manggih, juga tidak bisa dipungkiri kehadiran lembaga pendidikan yang bersifat non formal di kenagarian Aia manggih yang juga memberikan kontribusi besar dalam keberlangsungan pendidikan demi meningkatkan pengetahuan masyarakat nagari Aia manggih yang membawa pada kemajuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemajuan nagari Aia manggih ke arah yang lebih baik.

Pendidikan adalah suatu proses bersifat dinamis yang punya andil dalam pengembangan kehidupan bermasyarakat. Pendidikan juga mampu menghadirkan pengaruh terhadap pola pikir masyarakat dalam terciptanya kemampuan mental, emosi, fisik, dan sosial hingga dapat merubah olah pikir seseorang pada arah yang lebih maju dan berpandangan kedepan. Selain itu pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan bakat atau kemampuan yang dimiliki setiap individu sehingga dapat digunakan untuk kepentingan hidupnya sebagai warga negara.

Berdasar data yang didapat dari sumber rekapitulasi tingkat pendidikan di kenagarian Aia manggih pada tahun 2021, masyarakat nagari Aia manggih bisa dikatakan masih dalam keadaan berkembang hal ini dapat dibuktikan melalui data nagari yang dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel Pendidikan Masyarakat

Tingkat pendidikan penduduk	Jumlah
Penduduk buta aksara dan huruf lain	1 orang
Penduduk TK dan Kelompok Bermain	367 orang
Penduduk Tamat SD	4077 orang
Penduduk Tamat SLTP/ sederajat	2069 orang
Penduduk Tamat SLTA/ sederajat	2741 orang
Penduduk Tamat D-1	42 orang
Penduduk Tamat D-2	12 orang

Penduduk Tamat D-3	13 orang
Penduduk Tamat S-1	818 orang
Penduduk Tamat S-2	16 orang
Penduduk Tamat S-3	3 orang

Sumber data: *profil nagari Aia manggih(badan statistik 2021)*

Melalui data tersebut dapat dilihat gambaran latar belakang pendidikan masyarakat nagari Aia manggih. Pada dasarnya tingkat pendidikan masyarakat nagari Aia manggih jika dicermati melalui data tersebut dapat dikatakan bahwasannya sudah berada pada tahap dengan tingkat pendidikan yang baik, hal ini berdasarkan dari adanya data yang memaparkan bahwa generasi muda kenagarian Aia manggih sudah menempuh pendidikannya tidak hanya pada tingkat Sekolah Menengah Atas saja, melainkan sudah menempuh pada jenjang strata 1 hingga Strata 3.

3. Keagamaan

Secara umum masyarakat dikenagarian Aia manggih beragama islam. bahkan pada dasarnya masyarakat kenagarian Aia manggih sangat menjunjung tinggi ajaran serta nilai-nilai yang terkandung dalam islam. agama islam sendiri mengatur setipa aspek kehidupan umat beragama, baik itu dalam hal mengatur hubungan manusia dengan sesamanya hingga manusia dengan penciptanya. Masyarakat kenagarian Aia manggih dalam tatanan beragama sangat berpengang teguh pada syariat yang diajarkan agama serta

menjalankan setiap ibadah dengan penuh harapan dan keridhoan Allah Swt. Hal demikian dapat dibuktikan dengan adanya kegiatan rutin bidang keagamaan yang diterapkan masyarakat Nagari Aia manggih, diantaranya seperti:

1. Peringatan hari besar agama Islam.
2. Pengajian Al-Quran selesai magrib dan didikan subuh pada pagi minggu di setiap masjid dan mushalla
3. Generasi muda mesjid. Kelompok ini menjadi elopor dan perancang setiap adanya kegiatan atau peringatan keagamaan yang akan diadakan. Seperti maulid nai, israj mi'raj, 1 muharam, dan sebagainya.
4. Wirid yasin kaum ibu. Di Kenagarian Aia manggih memiliki 18 kelompok wirid yasin dan wirid yasin kaum ibu biasanya dilakukan sebagian pada hari senin, kamis, jumat, dan sabtu yang dilaksanakan sekali dalam seminggu dengan dihadirkan juga *mubaliqh* untuk memberikan ceramah agama.

Sebagai umat beragama, tentunya fasilitas peribadatan merupakan kebutuhan yang utama dalam rangka mendekatkan diri pada pencipta. Bahkan potensi hadirnya pendidikan beragama bermula dari tempat peribadatan tersebut, sebagaimana orang minang kabau mengusung pendidikan keagamaan dalam konsep “kembali kesurau dan sumarakkan maqrib mengaji”. Hal ini membuktikan bahwa tempat peribadatan merupakan pengajaran pertama berkaitan dengan

pendidikan dasar dalam agama, seperti belajar mengaji, fiqih, alquran hadis dan sebagainya. Maka berangkat berdasar konteks tersebutlah dibangun madrasah madrasah seperti seperti MDA/TPA/TPSA untuk melanjutkan pengajaran dasar yang sebelumnya telah didapatkan dari surau. Adapun madrasah tersebut didirikan untuk menamkan ilmu agama pada setiap generasi yang diajarkan oleh tenaga pengajar yang berasal dari masyarakat di Kenagarian Aia manggih itu sendiri. Pada tabel di bawah ini dapat dilihat sarana peribadatan sekaligus juga tempat untuk menuntut ilmu agama seperti belajar Al-Qur'an.

Tabel Sarana Ibadah dan Pendidikan Agama

Nomor	Sarana Ibadah dan Pendidikan Agama	
1	Masjid	10
2	Mushallah	25
3	MDA/TPA/TPSA	12

Sumber data: *profil nagari Aia manggih(badan statistik 2021)*

Dengan hal ini penduduk Kenagarian Aia manggih masih memegang teguh ajaran yang di bawa nabi Muhammad SAW dan semua aktifitas peribadatan berpatokan pada ajaran Al-Quran dan sunah, oleh sebab itu hakikatnya masyarakat Minang Kabau merupakan masyarakat yang beragama Islam seperti salah satu filsafat

MinangKabau:

Adaik basandi syarak

Syarak basandi kitabulloh

Sarak mangato

Adaik mamakai

Urang kampuang dipatenggangkan

Tenggang sarato adaik jo agamo

Namun meskipun secara mayoritas masyarakat kenagarian Aia manggih memengang teguh ajaran islam bersumberkan Alquran dan hadis, tetap saja sangat betoleransi terhadap masyarakat yang memiliki kepercayaan berbeda. Adapun agama yang dianut masyarakat Aia manggih yaitu

Tabel Agama/Aliran Kepercayaan Masyarakat Kenagarian Aia manggih

Agama	Laki - laki	Perempuan
Islam	5666	5974
Kristen	2	2
Katholik	1	0
Jumlah	5672	5976

Sumber data: *profil nagari Aia manggih(badan statistik 2021)*

4. Kesehatan

Kesehatan merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Di kenagarian Aia manggih sendiri prinsip kesehatan menjadi salah satu hal yang mendapat perhatian khusus baik dari pemerintah kenagarian maupun masyarakat dikenagarian Aia manggih. Misalnya saja dari perhatian terhadap kualitas ibu hamil, kualitas bayi, pertolongan persalinan, cakupan imunisasi, keluarga berencana,

penyakit demam berdarah, polio, ispa, angka harapan hidup, cakupan pemenuhan kebutuhan air bersih, pola makan, hingga status gizi balita yang semuanya sudah direkap dengan sangat jelas dalam mewujudkan kesehatan masyarakat di kenagarian Aia manggih.

Pemerintah kenagarian Aia manggih bahkan memfasilitasi sarana dan prasarana di bidang kesehatan tersebut. hal ini dapat dibuktikan dari adanya pengobatan gratis pada setiap hari jumat. Selain itu dikenagarian aia manggih juga sudah ada fasilitas yang mendukung bidang kesehatan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada pemaparan tabel berikut:

Tabel Prasarana dan Sarana Kesehatan Kenagarian Aia manggih

Nomor	Prasarana Kesehatan	Jumlah
1	Puskesmas pembantu	1
2	Poliklinik/ balai pengobatan	2
3	Apotik	1
4	Posyandu	14
5	Toko obat	1
6	Gudang menyimpan obat	1
7	Rumah bersalin	3

Sumber data: *profil nagari Aia manggih(badan statistik 2021)*

Dari tabel tersebut dapat dengan jelas dipahami bahwa prasarana dibidang kesehatan kenagarian sudah cukup mendukung sehingga untuk mendapatkan pengobatan atau tindakan kesehatan masyarakat tidak kesulitan lagi. Adapun untuk akses ke rumah sakit umum itupun juga tidak terlalu jauh karena hanya berjarak 3 km dari

Kenagarian Aia manggih. selanjutnya untuk sarana dibidang kesehatan di kenagarian Aia manggih juga sudah cukup memadai. Hal ini dapat dipahami melalui pemaparan tabel berikut:

Tabel Sarana Kesehatan di Kenagarian Aia manggih

Nomor	Sarana Kesehatan	Jumlah (orang)
1	Dokter umum	1
2	Dokter gigi	1
3	Dokter spesialis lainnya	1
4	Paramedis	8
5	Bidan	12
6	Perawat	5
7	Dukun pengobatan alternatif	5
8	Dokter praktek	5

Sumber data: *profil nagari Aia manggih(badan statistik 2021)*

5. Ekonomi

Sektor perekonomian masyarakat di kenagarian Aia manggih, meliputi berbagai kegiatan yang dapat menunjang aktivitas perekonomian masyarakat demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan masyarakat nagari Aia manggih dalam aktivitas perekonomian yang dijalankan, diantaranya yaitu:

1. Perdagangan

Sektor perdagangan yang ada di kenagarian Aia manggih berkaitan dengan dijadikannya daerah ini sebagai salah satu pusat perdagangan yang ada di tingkat kecamatan. Pasar aia manggih

dibuka 2 kali dalam seminggu, yaitu pada hari Selasa dan Jum'at. Dijadikannya Aia manggih sebagai salah satu pusat perdagangan secara langsung juga berdampak terhadap kemajuan kualitas perekonomian. Selain dijadikan sebagai salah satu pusat perdagangan, masyarakat di kenagarian aia manggih juga melakukan perdagangan dengan mendirikan rumah makan, warung sembako, warung enceran hingga grosiran.

2. Industri

Kenagarian Aia manggih merupakan sebuah kenagarian yang didalamnya juga berkembang sektor perindustrian. Dalam skala menengah sektor perindustrian yang ada di kenagarian aia manggih bersumber dari hasil ladang, seperti jagung, cabe, pohon karet, dan industri rumahtangga lainnya yang masih pada skala kecil seperti tukang ayaman, tukang jahit, tukang kayu yang dalam proses pengerjaannya masih menggunakan alat tradisional, dan industri yang berkembangpun masih berupa usaha keluarga.

3. Pertanian dan Perkebunan

Masyarakat di kenagarian Aia manggih umumnya menjadikan sektor pertanian dan perkebunan sebagai mata pencarian yang utama. Hal ini dikarenakan Kenagarian Aia manggih memiliki lahan yang luas serta tanah yang subur dan cocok untuk sektor pertanian maupun perkebunan. Secara umum masyarakat Kenagarian aia manggih paling banyak bekerja pada

sektor pertanian, baik itu berupa sawah, ladang karet, jagung, sayur mayur dan ladang lainnya.

Berdasar keterangan mengenai faktor ekonomi masyarakat yang ada di Kenagarian Aia manggih dapat dibuktikan dengan hasil data nagari tahun 2021, diantaranya:

Data mata pencarian penduduk Kenagarian Aia manggih

Nomor	Mata pencarian	Jumlah
1	Pertanian	2643
2	Perkebunan	393
3	Peternakan	805
4	Pedagang	238
5	Buruh	416
6	PNS	442
7	Wiraswasta	884
8	Industri	146
9	TNI/POLRI	9/23
10	Dokter	5

Sumber data: *profil nagari Aia manggih(badan statistik 2021)*

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dengan jelas diketahui bahwasanya masyarakat di Kenagarian Aia manggih umumnya bekerja pada sektor pertanian. Meskipun disamping sektor pertanian tersebut masih banyak bidang pekerjaan lain juga yang ditekuni oleh sebagian masyarakat di Kenagarian Aia manggih.

6. Kebudayaan

Sejatinya setiap masyarakat dalam ranah peradaban ini punya kehidupan sosial yang berbeda-beda. Hal ini berdasarkan adat istiadat yang berkembang di masing-masing daerah. Adat istiadat sendiri punya peran penting dalam mengatur tindakan dan perbuatan setiap individu dalam kehidupan bermasyarakat.²⁵

Bahkan tidak hanya budaya kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat mesti terus dipupuk dan ditumbuhkan kembangkan. Maka dalam menciptakan kondisi kebersamaan dan kerukunan ini pada kehidupan masyarakat di kenagarian Aia manggih sendiri terlihat pada saat memperingati hari-hari besar dalam islam, acara adat, hingga gotong royong dan sebagainya. Interaksi yang dijalin dalam kerukunan sangat penting dalam kehidupan sosial bermasyarakat, bahkan kita sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan peran orang lain dalam setiap aspek kehidupan tetap harus menjaga silaturahmi antar sesama, hal demikian pun dapat kita wujudkan dari adanya berbagai adat, tradisi dan kebudayaan yang berkembang dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai bukti , misalnya saja tradisi malapeh kawua padi yang dilaksanakan sebagai wujud rasa syukur dan ditunaikannya nadzar atas hasil penen padi yang secara tidak langsung tradisi ini juga menciptakan kebersamaan anta masyarakat

²⁵ Koentjaraningrat, Kebudayaan Mentalis dan Pembangunan, (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm.2

nagari Aia manggih disaat pelaksanaannya yang secara bersama dimesjid, mulai dari makan bersama, doa bersama, hingga saling berharap untuk keberhasilan panen bersama.

Berangkat dari kontes tersebut, dikenagarian aia manggih juga berkembang berbagai kebudayaan dan sosial keagamaan yang pada prinsip pelaksanaannya mampu menciptakan kebersamaan. Adapun kebudayaan-kebudayaan yang berkembang di kenagarian Aia manggih diantaranya yaitu:

1. Tradisi Malapeh Kawua Padi

Tradisi malapeh kawua padi merupakan tradisi yang dilakukan masyarakat nagari Aia manggih berkenaan dengan niat atau nadzar terhadap keberhasilan panen serta wujud rasa syukur masyarakat kenagarian Aia manggih. Bapak Yoharman, Dt. Sati sebagai pimpinan/pucuk adat dikenagarian Aia manggih menjelaskan bahwasannya:

Masyarakat mangadoan tradisi malapeh kawua padi pado maso bacocok tanam nio dimulai, iko manunjuakan wujuik syukur samo manunaian niaik yang alah dipasang sakaligus untuak mamasang baliak niaik untuak maso tanam barikuiknyo. Masyarakaik baharok kapada Alloh suapayo mandapek barokah dalam tanaman, dimano hasia nanti barupo padi yang babuah labek jo barumpun gadang.²⁶

Maksud dari informasi yang disampaikan informan tersebut adalah, bahwa Tradisi malapeh kawua padi dilakukan masyarakat

²⁶ Wawancara dengan Bapak Yoharman, datua sati (pimpinan/pucuk adat Kenagarian Aia manggih, pada jumat 28 April 2022.

pada saat akan memulai tanan padi, hal ini sebagai wujud penunaian dari nadzar atau niat yang telah dipasang dan bentuk syukur pada hasil panen sebelumnya sekaligus memasang niat atau nadzar untuk tanaman selanjutnya dengan harapan agar masyarakat nagari Aia manggih mendapati keberkahan dalam panen, padi yang *babuah labek jo barumpun gadang* (buah lebat dengan rumpun yang besar).

2. Tradisi Tolak bala

Tradisi tolak bala juga merupakan salah satu tradisi yang berkembang di lingkungan masyarakat kenagarian Aia manggih. Dalam pengampliksiannya tradisi ini merupakan wujud dari harapan masyarakat untuk berlindung kepada Allah SWT dari bentuk ancaman, gangguan, atau berbagai wabah baik itu wabah penyakit ataupun wabah bagi pertanian dan usaha yang sedang dijalani. Berdasar informasi yang didapat dari niniak mamak

kenagarian Aia manggih, N. Rajo nagari mengatakan bahwa:

Disampiang diadoannyo tradisi malapeh kawua padi, tolak bala diadoan juo sasudah tradisi malapeh kawua padi. tradisi tolak bala iko diadoan masyarakaik sabagai wujuik perlindungan sarato bentuk maminto pado Allah supaya disalaimaikan dari sagalo wabah, baiak itu wabah bagi diri maupun bagi usaho masyaraiik nagari aia manggih. Pado palaksaannyo masyarakaik bakuliang kampuang mambao obor sambia mambaco solawaik ateh nabi Muhammad saw.²⁷

²⁷ Wawancara dengan Bapak N. Rajo nagari niniak mamak Kenagarian Aia manggih, pada jumat 28 April 2022.

Melalui paparan yang disampaikan informan dapat dipahami bahwasanya tradisi tolak bala dilakukan oleh masyarakat nagari Aia manggih dengan mengelilingi kampung serta membawa obor dan membaca sholawat yang dilakukan satu kali dalam setahun.

3. Tradisi Balimau

Balimau juga merupakan salah satu dari adat kebudayaan yang berkembang di kenagarian Aia manggih yang masih dilaksanakan masyarakat hingga saat ini. Tradisi balimau dilaksanakan ketika akan memasuki puasa ramadhan. Pada sebagian persepektif tradisi balimau yang dilakaukan ketika memasuki bulan Ramadhan bertujuan agar setiap individu benar-benar suci dalam menjalankan ibadah puasa dan pada perspektif lain tradisi ini merupakan bentuk kebudayaan dan adat kebiasaan masyarakat yang sudah melekat sejak dulunya. Adapun dalam tradisi balimau ini setiap masyarakat di kenagarian Aia manggih berkumpul dan melakukan arak-arakan sambil membawa bakul berisikan *Limau harum* yang nantinya akan di usapkan ke rambut. Dalam tradisi balimau arak-arak yang dilakukan dengan berjalan mengelilingi kampung juga diikuti dengan alunan musik tradisional minang kabau "*Dikia Papano*" yang dimainkan oleh niniak mamak serta tuo sumando di kenagarian Aia mannggih sambil manyanyikan lagi islam.

4. Tradisi Balamang

Balamang merupakan salah satu keudayaan masyarakat yang hingga saat sekarang masih menjadi tradisi dan kebudayaan masyarakat di Kenagarian Aia manggih. Balamang merupakan tradisi yang dilakukan masyarakat dalam menyambut hari raya idul fitri dengan memasak pulut didalam bambu muda. Tradisi ini dilakukan masyarakat dalam upaya untuk mempererat tali kekeluargaan dan kebersamaan diantara mereka.

5. Randai

Randai merupakan kebudayaan atau tradisi minangkabau yang berkembang di berbagai daerah, salah satunya di kenagarian Aia manggih. Tradisi ini dimainkan oleh anak nagari ranah minang dalam rangka menyambut datangnya 1 syawal yang diadakan pada malam takbiran akhir bulan ramadhan. Dalam tradisi randai diceritakan kisah-kisah masyarakat minangkabau pada zaman dahulunya yang diiringi dengan lantunan syair serta musik tradisional minangkabau seperti saluang dan talempong. Selain memerankan kisah-kisah, dalam randai juga diperagakan gerakan silat yang dimainkan oleh anak nagari dengan sangat apik dan telaten.

BAB III

TRADISI MALAPEH KAWUA PADI SERTA HADIS HADIS YANG TERKANDUNG

A. Sejarah tradisi Malapeh Kawua Padi Masyarakat Kenagarian Aia Manggih

Malapeh kawua padi merupakan kebudayaan yang masih dipraktikkan masyarakat hingga saat ini. Keberadaan Tradisi Malapeh Kawua padi melahirkan berbagai pendapat terkait makna dari pelaksanaan tradisi tersebut. Bapak Asmadiar, datuak sarindo mengemukakan bahwasanya *Malapeh Kawua* padi merupakan tradisi sebelum turun ke sawah yang dilakukan masyarakat sebagai bentuk syukur dan menunaikan niat/janji dengan berdoa serta sholawat bersama di mesjid agar Allah SWT memberi berkah pada tanaman, sebagaimana yang beliau jelaskan terkait pandangan dan pengetahuan beliau akan hadirnya tradisi ini:

Tradisi iko alah ado sejak maso urang tuo-tuo dulu Meri, waktu tu Mak Dang pun masih umua kanak-kanak lah. Jadi pado maso itu karano masyarakat ko umumnyo baladang jo kasawah tantu satiok rumpun kehidupan baharap di hasil panen. Tapi maso dulu tu, maso katiko pambukaan lahan baru untuak partanian hinggo beberapa kali cocok tanam, buah padi ko ampo taruih, bahkan masyarkaik pado maso itu ndak mampu mencukupi kebutuhan hiduik. Makonyo barangkek dari mangharap keberkahan dari Allah, masyarakan sejak itu banazar yang basumberkan adaik basandi syarak, syara' basandi kitabullah sasuai falsafah urang minang, makonyo dipadomanilah dek urang tuo-tuo awak dulu tu hadis nazar, dengan mamasang niaik untuak hasil panen yang berkah dari Allah swt.²⁸

²⁸ Wawancara dengan Bapak Asmadiar datuak sarindo, pada Senin 28 April 2022

(tradisi ini sudah ada sejak dulunya, sepengetahuan mamak waktu mamak kecil pun tradisi ini sudah ada. Pada masa dulu berlatar belakang dari kegiatan masyarakat sebagai petani yang menjadi rumpun perekonomian untuk memenuhi kebutuhan hidup, namun tumpuan ladang pertanian masyarakat kala itu selalu mengalami gagal panen. Sehingga berangkatlah dari hadis nazar yang juga berpedoman pada falsafah adat minangkabau dan menghidupkan sunnah rasul terkait nazar, serta berharap limpahan berkah Allah terhadap usaha yang dijalani.)

Berdasar pandangan tersebut dapat dipahami bahwa tradisi Malapeh Kawua padi dalam sejarahnya hadir berkenaan dengan gagalnya pertanian masyarakat di kenagarian Aia manggih akibat banyaknya hama tikus, wereng, hingga padi ampo yang berdampak pada tidak tercukupinya kebutuhan hidup dari penen yang dihasilkan. Maka dengan demikian masyarakat kenagarian Aia manggih memasang nazar pada upacara sebelum turun kesawah dengan berdoa dan sholawat bersama di mesjid untuk mengharap berkah Allah terhadap tanaman meraka.



Gambar tersebut menggambarkan ketika masyarakat Nagari aia manggih pada saat melakukan sholawat serta doa bersama pada

tradisi malapeh kawua padi untuk mengharap dan meminta keberkahan rezeki pada Allah bagi usaha yang mereka jalani. Doa pada pelaksanaan malapeh kawua padi ini dipimpin oleh imam khatib atau tokoh agama di kenagarian aia manggih.

Lahirnya tradisi malapeh kawua padi juga tidak lepas dari kondisi wilayah di kenagarian aia manggih yang pada umumnya memiliki lahan yang sangat cocok di bidang pertanian sehingga sebagian besar penduduk di kenagarian aia manggih menekuni bidang pertanian.

Adapun nazar atau niat malapeh kawua padi selalu dipasang setiap masa bercocok tanam ketika masa tanam hendak di mulai yang bermakna sebagai bentuk pembayaran nazar atas janji atau niat yang telah diucapkan terhadap hasil panen sebelumnya serta harapan untuk hasil panen berikutnya. Dimana dalam konteks ini nazar menjadi suatu yang wajib untuk ditepati masyarakat.

B. Tata Cara Pelaksanaan Tradisi Malapeh Kawua Padi

Proses pelaksanaan tradisi *malapeh kawua* padi tidak dapat dipisahkan dari kondisi alam sekitar. Tradisi malapeh kawua padi dilakukan bersamaan dengan membaca doa, sholawat yang ditutup dengan makan bersama. Adapun hidangan khas dalam tradisi ini adalah singgang ayam dan ketan yang disajikan diatas daun pisang. Menurut Bapak Yoharman S.Ag yang merupakan Datuak sati sekaligus puncak/pimpinan adat kenagarian Aia manggih, dalam pengaplikasian tradisi malapeh kawua padi ada beberapa pelaksanaan yaitu :

Katiko diadoan tradisi malapeh kawua, masyarakat Aia manggih datang ka masjid, disitu kito nantinyo basamo-samo mamanjatkan doa sarato raja' atau harapan kito lah supaya hasia panen yang didapek ditahun iko tu dibarokahi Allah Swt. Pado maso itu satiok masyarakat mabao ubek kawua, yang tadiri dari daun situjuah, dauan pandan, daun pepaya, samo bibit padinyo. Kemudian pado akhir acara akan diadokan makan basamo, yang hidangan khususnyo tu iyo singgang ayam samo nasi kunyit disampiang hidangan samo masakan lain yang disadiokan pulo.²⁹

(Pada pelaksanaan tradisi malapeh kawua padi masyarakat nagari aia manggih berkumpul di mesjid. Masyarakat akan berdoa serta menyandarkan harapan mereka untuk keberkahan hasil panen agar dilimpahkan Allah. Adapun dalam pelaksanaan malapeh kawua padi masyarakat juga membawa obat kawua, yang sejatinya punya manfaat terhadap tumbuhan padi seperti daun pepaya, pandan musang, situjuah, serta bibit padi yang akan ditanam. Pada penutupan acara malapeh kawua padi masyarakat akan makan bersama dengan berbagai hidangan seperti singgang ayam dan nasi kunyit yang menjadi hidangan khas pada tradisi malapeh kawua padi.)

Melalui paparan tersebut jelas dipahami bahwasanya pada pelaksanaan tradisi malapeh kawua padi ada beberapa tahapan yang dilakukan masyarakat dalam mempersiapkan pelaksanaan tradisi tersebut. Persiapan dimulai dengan diadakannya musyawarah untuk menentukan kesepakatan terkait waktu pelaksanaan tradisi malapeh kawua padi. Hal ini berdasar dari pepatah petitih yang melekat dari adat minang kabau pada konsep "*bulek aia dek pambuluah, bulek kato dek mufakaik*" (bulat air kerana saluran, dan kata bulat kerana musyawarah mufakat), serta dilanjutkan dengan berbagai persiapan lain yang menjadi rangkaian pada acara malapeh kawua padi.

²⁹ Wawancara dengan Bapak Yoharman, S.Ag (pucuak atau pimpinan adat nagari aia manggih), pada 22 April 2022



Gambar tersebut terjadi pada saat masyarakat kenagarian aia manggih berkumpul di mesjid untuk melaksanakan musyawarah dalam menentukan waktu dilaksanakannya kawua padi. Masyarakat kenagarian Aia manggih akan menyepakati pelaksanaan kawua padi sesuai hasil musyawarah yang telah mereka rapatkan. Dalam musyawarah juga akan ditunjuk pembagian tugas dalam rangka terlaksananya kawua padi tersebut, misalnya terkait tugas menyebar undangan serta kebutuhan lainnya.

Dengan demikian setelah adanya penetapan pasti terkait pelaksanaan tradisi malapeh kawua padi, maka pada hari yang ditetapkan tersebut masyarakat kenagarian aia manggih akan bersama-sama melaksanakan kawua padi di mesjid dengan membawa hidangan atau masakan yang telah disiapkan sebelumnya bersamaan dengan membawa sedikit bibit padi, daun sirih, daun pandan (obat kawua) yang nantinya akan diletakkan di tengah kumpulan masyarakat pada saat dilakukannya

sholawat dan doa yang dipimpin oleh imam khatib. Adapun setelah berdoa bersama maka akan dilanjutkan dengan pengucapan nazar atau niat malapeh kawua padi oleh penghulu kampung sebagai bentuk adanya raja' atau harapan masyarakat agar memperoleh rezeki dalam usaha bercocok tanam mereka dan ditutup dengan makan bersama.



Gambar pelaksanaan tradisi malapeh kawua padi yang ditutup dengan makan bersama di mesjid. Hidangan disediakan oleh kaum ibu dengan beraneka ragam masakan. Namun masakan khas dari tradisi malapeh kawua padi ini adalah singgang ayam beserta ketan kuning.

C. Prosesi Tradisi Pasca Kawua Padi

Setelah diadakan pelaksanaan tradisi malapeh kawua padi pada saat masa bercocok tanam akan dimulai secara bersama-sama dimesjid dengan berbagai rangkaian kegiatan, juga ada beberapa kegiatan

lainnya yang juga berkaitan dengan pelaksanaan tradisi malapeh kawua padi yang telah dilakukan sebelumnya. Dimana kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan masyarakat setelah diadakan Malapeh Kawua Padi. Adapun kegiatan-kegiatan yang diaplikasikan berkaitan dengan kawua padi tersebut diantaranya, yaitu

1. Malatakan Ubek Kawua

Pada proses ini, setelah masa tanam dimulai, maka ubek kawua (pandan, daun sidingin) serta bibit padi yang sebelumnya dibawa kemesjid pada saat pelaksanaan tradisi malapeh kawua padi diletakkan di sudut sawah. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat setempat. Ibuk Erdawati, mengatakan bahwasanya hal demikian dijadikan sebagai syarat serta obat dari padi, sebab obat kawua yang dibawa dan diletakkan disudut utama mengalirnya air pada sumber sawah memiliki manfaat yang baik untuk tanaman padi. Misalnya daun pepaya, dimana aroma dan rasa pahit dari daun pepaya tidak disukai oleh keong sawah, sehingga akan mencegah berubarannya keong sawah yang dapat merusak tanaman padi karena dimakan keong tersebut.

Kalau untuak ubek kawua yang dilatak an di di suduik pambuluah aia tu, ibaraiknyo sabagai syarat atau ubek alami dalam mancagah hama bagi padi yang masih mudo. Ubek kawua yang sabalumnyo dilapeh dengan harapan jo sholawat pado tradisi malapeh kawua padi memang sangat bermanfaat bana untuak tanaman padi

yang masih mudo katimbang menggunakan racun keong, sabab kurang ancak pulo untuak padi yang baru sajo ditanam.³⁰

(obat kawua diletakan pada sumber aliran sawah, hal demikian dapat dianalogikakan sebagai cara dalam mengaliri obat kawua ke berbagai sudut sawah melalui aliran air sehingga dapat mencegah hama yang menyerang tanaman padi. Adapun obat kawua yang sebelumnya dibawa ke mesjid sejati merupakan tanaman alami yang punya khasiat tersendiri dalam mencegah hama dan wabah tanaman padi ketimbang menggunakan pestisida yang dirasa kurang baik untuk tanaman padi yang masih muda.)

Dari paparan tersebut dapat digambarkan bahwasanya pada koteks keberadaan tradisi malapeh kawua padi, menyediakan obat kawua juga sangat berkaitan erat dengan kajian ilmiah. Sebagai bukti dari khasiat-khasiat tanaman yang dijadikan sebagai alternatif awal dalam mencegah hama padi yang bersumber dari alam dan masih alami, tanpa menggunakan berbagai pupuk pestisida hasil racikan kimia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁰Wawancara seorang warga kenagarian Aia manggih yangb berprofesi sebagai petani, ibu Erdawati pada 22 April 2022



Gambar obat kawua padi, yang berupa tanaman yang punya khasiat untuk pertumbuhan padi serta mencegah hama. Mislanya daun pepaya yang dapat menimalir keong sawah yang dapat merusak tanaman padi yang masih kecil. Adapun tanaman lainnya seperti daun pandan musang, jirangau, dan lainnya yang punya manfaat tersendiri bagi tanaman padi.

2. Tolak bala

Tolak bala merupakan serangkaian dari kegiatan malapeh kawua padi yang dilakukan masyarakat dengan mengelili kampung sambil membawa obor dan malantunkan sholawat nabi untuk menolak segala bentuk musibah yang ada, baik itu untuk keselamatan dan ketentraman kampung hingga untuk keselamatan tanaman dan usaha lainnya dari berbagai bahaya



Gambar masyarakat kenagarian Aia manggih pada saat melakukan tolak bala, yang dilakukan dengan berjalan sambil malantunkan sholawat atas nabi hingga sampai ke perbatasan kampung, yang ditutup dengan azan dan iqamah serta doa tolak bala yang dipimpin oleh seorang malin atau tokoh agama di kenagarian Aia manggih.

D. Hadis-Hadis Yang Hidup dan Menyatu dalam Tradisi Malapeh Kawua Padi

Hidup serta menyatunya hadis dalam pengaplikasian berbagai praktik keagamaan yang berkembang dalam masyarakat kita kenal dengan makna living hadis. Dimana living hadis sendiri dilihat sebagai fenomena yang tampak sebagai pola perilaku yang disandarkan pada hadis-hadis yang diriwayatkan nabi Muhammad SAW. Keberadaan tradisi dalam masyarakat yang datang dari pemahaman terhadap

keagamaan tidak menjadikan hadis sebagai objeknya lagi, melainkan pola-pola perilaku masyarakat yang timbul dari adanya pemahaman teks. Maka dari fenomena demikianlah hingga saat ini pengaplikasian hadis masih hidup di tengah masyarakat.

Meninjau berdasar konteks diatas, maka pola perilaku dan tradisi keagamaan yang berangkat dari hadis nabi dapat dilihat salah satunya pada praktik keagamaan tradisi malapeh kawua padi yang diaplikasikan masyarakat di kenagarian Aia manggih. Dimana Tradisi malapeh kawua padi ini selalu dilaksanakan oleh masyarakat kenagarian Aia manggih setiap masa bercocok tanan hendak di mulai yang bermakna sebagai bentuk pembayaran nazar atas janji atau niat yang telah diucapkan terhadap hasil panen sebelumnya serta harapan untuk hasil panen berikutnya. Pada kontesk ini nazar/niat yang telah ditanamkan menjadi suatu yang wajib untuk ditepati masyarakat. Bahkan tradisi ini pun berangkat dari adanya harapan masyarakat terhadap hasil panen dengan mengharapkan rahmat dan karunia Allah swt. Berkaitan dengan hal tersebutlah Hadis Nazar hidup dan menyatu dalam tradisi Malapeh Kawua padi. Adapun hadis yang mendasari fenomena tradisi Malapeh Kawua padi kenagarian Aia manggih yaitu:

سنن الدارقطني ٣٧٢٤ : حَدَّثَنَا أَبُو حَفْصٍ عُمَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ الْمُسَيَّبِ

النَّيْسَابُورِيُّ، نا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ رُوْحِ الْمَدَائِنِيِّ، نا سَلَامُ بْنُ سُلَيْمَانَ، نا مُحَمَّدُ بْنُ

الْفَضْلُ بْنُ عَطِيَّةَ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ رُفَيْعٍ , عَنْ تَمِيمِ بْنِ طَرْفَةَ , [ص : ٩٧٢]

عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاحٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «التَّذْرُ نَذْرَانِ ,

فَمَنْ نَذَرَ نَذْرًا لِلَّهِ فَلَيْفٍ بِهِ , وَمَنْ نَذَرَ نَذْرًا فِي مَعْصِيَةِ اللَّهِ فَكَفَّارَةٌ كَفَّارَةٌ يَمِينٍ .

Sunan Daruquthni 4273: Abu Hafsh Umar bin Muhammad bin Al Musayyab An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Rauh Al Madaini menceritakan kepada kami, Sallam bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Fadhl bin Athiyyah menceritakan kepada kami dari Abdul Aziz bin Rufai', dari Tamim bin Tharafah, dari Adi bin Hatim, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Nadzar ada dua macam; Barangsiapa menadzarkan suatu nadzar karena Allah, maka hendaklah dia memenuhinya, dan barangsiapa menadzarkan suatu nadzar untuk bermaksiat terhadap Allah, maka tebusannya adalah tebusan sumpah'.³¹

Dintinjau berdasarkan penelusuran hadis (takhrij) yang dijadikan sebagai landasan dari tradisi malapeh kawua pada sebagai bentuk nazar atau niat pada ensiklopedia hadis, jawami'il kalim maka ditemui juga hadis senada yang mendukung konteks hadis tersebut, diantaranya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³¹ https://carihadis.com/Sunan_Daruquthni/4273

1. Hadis hadis nazar dalam ketaatan

1. HR Bukhari nomor 6202

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ عَنِ الْقَاسِمِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ

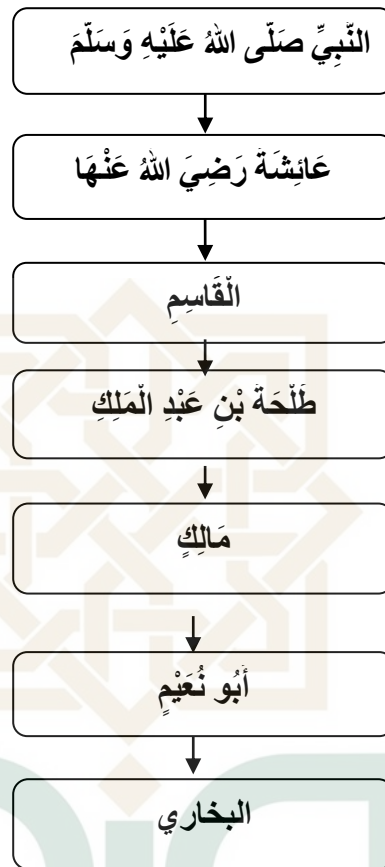
اللَّهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ نَذَرَ أَنْ يُطِيعَ اللَّهَ فَلْيُطِعهُ وَمَنْ نَذَرَ أَنْ

يَعْصِيَهُ فَلَا يَعْصِهِ

Telah menceritakan kepada kami Abu Nu'aim, telah menceritakan kepada kami Malik dari Thalhah bin Abdul Malik dari Al Qasim dari 'Aisyah radhiallahu'anha, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "Barang siapa bernadzar untuk menaati Allah, hendaknya ia menaati-Nya, dan barang siapa bernadzar untuk bermaksiat kepada-Nya, maka janganlah ia perturutkan untuk bermaksiat kepada-Nya." (HR Bukhari nomor 6202 Kitab sumpah dan nadzar bab Nazar dalam ketaatan)³²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³² Ensiklopedia hadis yang diriwayatkan Imam Bukhari nomor hadis 6202 pada fathul bari Kitab sumpah dan nadzar bab Nazar dalam ketaatan). perawi hadis ini yaitu (1) Alfadlol bin dukain bin hammad bin zuhair, generasi tabi-ut tabi'in kalangan tua dengan kunyah Abu nu'aim, kuffah dan wafat pada 218 H. (2) Malik bin anas bin malik, genetasi tabi'ut tabi'in kalangan tua, dengan kunyah Abu 'abdillah, madinah dan wafat pada 179 H. (3) Thalhah bin Abdul Malik, generasi tabi'in di syam. (4) Alqasyim bin muhammad bin abi bakar ash sididiq, pada generasi tabi'in kalangan pertengahan, di madinah wafat pada 106 H. (5) Aisyah pada generasi sahabat dengan kunyah Ummu Abdullah, wafat 58 H. Hadis ini dinilai Shahih

Skema Sanad

2. HR Bukhari nomor 6206

حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ عَنْ مَالِكٍ عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ عَنِ الْقَاسِمِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ

عَنْهَا قَالَتْ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ نَذَرَ أَنْ يُطِيعَ اللَّهَ فَلْيُطِيعْهُ وَمَنْ نَذَرَ أَنْ

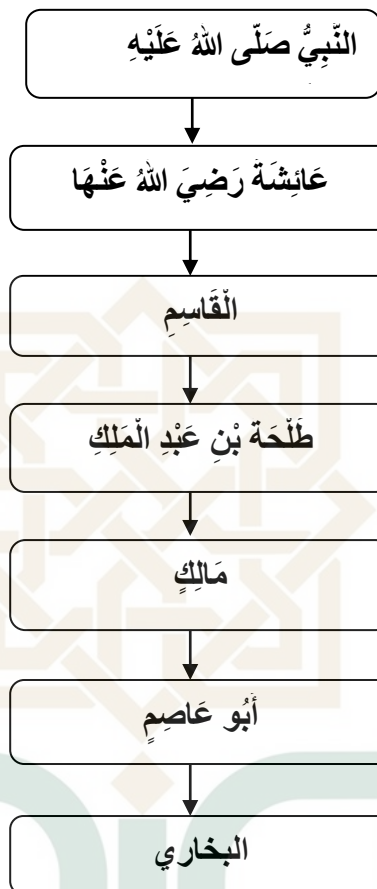
يَعْصِيَهُ فَلَا يَعْصِيَهُ

Telah menceritakan kepada kami Abu 'Ashim dari Malik dari Thalhah bin Abdul Malik dari Al Qasim dari 'Aisyah radhiallahu'anha mengatakan, Nabi ﷺ bersabda, "Barang siapa bernadzar untuk menaati Allah, taatilah DIA, dan barang siapa bernadzar untuk berma'siat kepada-Nya, janganlah berma'siat kepada-Nya." (HR Bukhari kitab sumpah dan nazar bab nadzar pada hal-hal yang tak dimiliki dan dalam kemaksiatan)³³

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³³ Ensiklopedia hadis Riwayat Bukhari kitab sumpah dan nazar bab nadzar pada hal-hal yang tak dimiliki dan dalam kemaksiatan dalam fathul barri. Perawi hadis ini yaitu (1) Adl dlaahaak bin makhlad bin adl dlaahaak bin muslim, generasi tabi'ut tabi'in kalangan biasa, dengan kunyah Abi 'Ashim, di basrah dan wafat pada 212 H. (2) Malik bin anas bin malik, genetasi tabi'ut tabi'in kalangan tua, dengan kunyah Abu 'abdillah, madinah dan wafat pada 179 H. (3) Thalhah bin Abdul Malik, generasi tabi'in di syam. (4) Alqasyim bin muhammad bin abi bakar ash sididiq, pada generasi tabi'in kalangan pertengahan, di madinah wafat pada 106 H. (5) Aisyah pada generasi sahabat dengan kunyah Ummu Abdullah, wafat 58 H. Hadis ini dinilai shahih.

Skema Sanad



3. HR Muslim nomor 3092

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى التَّمِيمِيُّ وَمُحَمَّدُ بْنُ زُمْحٍ بْنُ الْمُهَاجِرِ قَالَا أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ ح وَحَدَّثَنَا

فُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا لَيْثٌ عَنْ ابْنِ شَهَابٍ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ

قَالَ اسْتَفْتَى سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَذْرٍ كَانَ عَلَى أُمِّهِ تُؤْفِقَتْ

قَبْلَ أَنْ تَقْضِيَهُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاقْضِيهِ عَنْهَا وَحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى

قَالَ قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ ح و حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَمْرُو النَّاقِدُ وَإِسْحَاقُ بْنُ

إِبْرَاهِيمَ عَنْ ابْنِ عُيَيْنَةَ ح و حَدَّثَنِي حَزْمَةُ بْنُ يَحْيَى أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي يُونُسُ ح و

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ وَعَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ قَالَ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ ح و حَدَّثَنَا

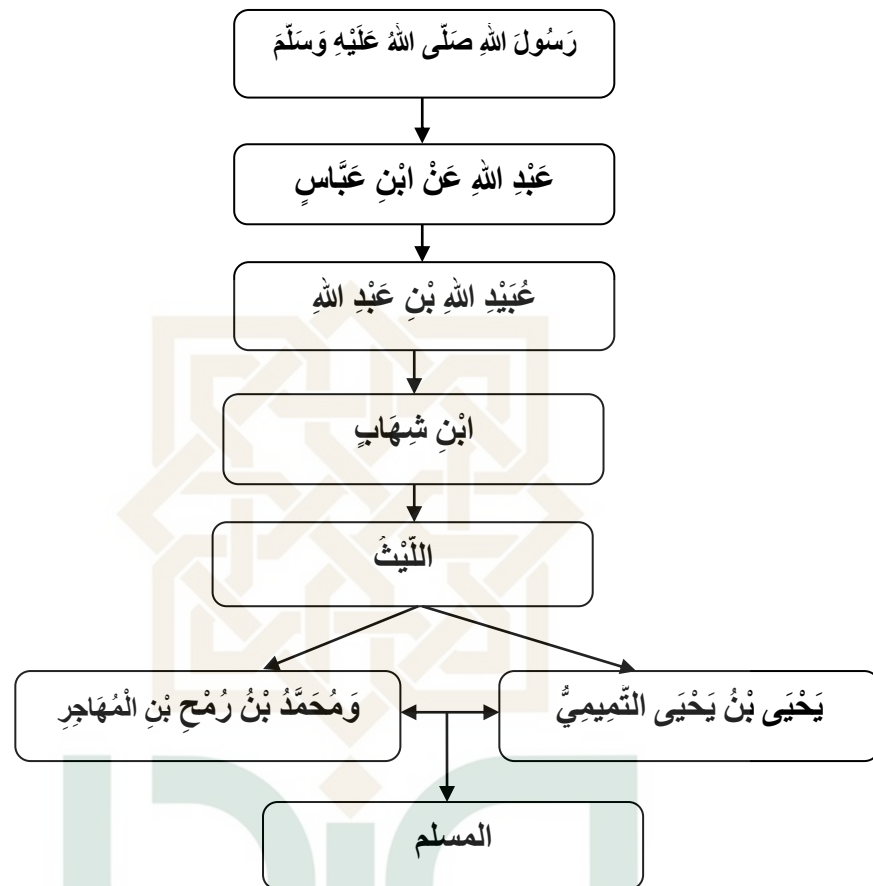
عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُهُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ بَكْرِ بْنِ وَاثِلٍ كُلُّهُمْ

عَنْ الزُّهْرِيِّ بِإِسْنَادٍ لَيْثٍ وَمَعْنَى حَدِيثِهِ

Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya At Tamimi dan Muhammad bin Rumh bin Muhajir keduanya berkata, telah mengabarkan kepada kami Laits. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id, telah menceritakan kepada kami Laits dari Ibnu Syihab dari Ubaidullah bin Abdullah dari Ibnu Abbas bahwa dia berkata, "Abu Ubaidah pernah meminta fatwa kepada Rasulullah ﷺ mengenai nadzar ibunya yang telah meninggal sebelum ditunaikannya. Rasulullah ﷺ bersabda, "Tunaikanlah nadzarnya." Dan telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya dia berkata, saya bacakan di hadapan Malik. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Amru An Naqid dan Ishaq bin Ibrahim dari Ibnu Uyainah. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepadaku Harmalah bin Yahya, telah mengabarkan kepada kami Ibnu wahb, telah mengabarkan kepadaku Yunus. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Ibrahim dan Abd bin Humaid keduanya berkata, telah mengabarkan kepada kami Abdurrazaq, telah mengabarkan kepada kami Ma'mar. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepada kami Utsman bin Abu Syaibah, telah menceritakan kepada kami 'Abdah bin Sulaiman dari Hisyam bin 'Urwah dari Bakr bin Wail semuanya dari Az Zuhri dengan sanad dan makna hadits Laits."³⁴

³⁴ Ensiklopedia hadis riwayat muslim nomor 3092 kitab nazar bab perintah untuk melaksanakan nazar. Perawi hadis ini yaitu (1) yahya bin yahya bin bukair bin abdur rahman, generasi tabiut atba' kalangan tua. Dengan kunyah Abu zajarya, di Himsh, dan wafat pada 226 H. (2) laits bin saad bin abdurahman , generasi tabiut tabiin kalangan tua, dengan kunyah abu Al-Harits, Maru dan wafat pada 175 H. (3) muhamad bin muslim bin ubaidillah bin abdullah bin

Skema Sanad



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

syohab, generasi tabiut tabiin kalangan pertengahan, dengan kunyah Abu bakar, Madinah, dan wafat pada 124 H. (4) Ubaidillah bin Abdullah bin Utbah bin Mas'ud, generasi tabi'in kalangan pertengahan, dengan kunyah Abu Abdillah, Madinah, wafat pada 98 H. (5) Abdullah bin Abbas bin Muthalib bin Hisham, generasi sahabat, dengan kunyah Abu al-Abbas, Marur Rawdz, dan wafat 68 H. Hadis ini dinilai shahih.

4. HR Abu Daud nomor 2862

حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ عَنْ مَالِكٍ عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ الْأَيْلِيِّ عَنْ الْقَاسِمِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ

اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ نَذَرَ أَنْ يُطِيعَ اللَّهَ فَلْيُطِعهُ وَمَنْ

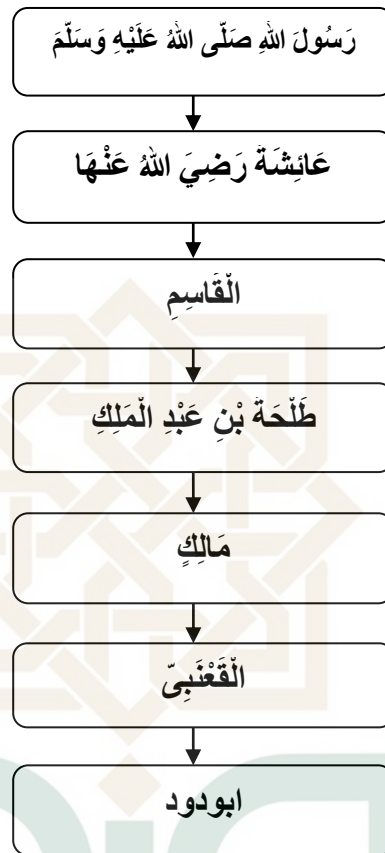
نَذَرَ أَنْ يَعْصِيَ اللَّهَ فَلَا يَعْصِهِ

Telah menceritakan kepada kami Al Qa'nabi dari Malik, dari Thalhah bin Abdul Malik Al Aili, dari Al Qasim dari Aisyah radhiallahu'anha ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa yang bernadzar untuk menaati Allah, maka hendaknya ia menaati-Nya dan barang siapa yang bernadzar untuk bermaksiat kepada Allah maka janganlah ia bermaksiat (melakukannya)." (HR Abu Daud nomor 2862 kitab sumpah dan nazar bab penjelasan tentang nazar untuk bermaksiat)³⁵

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁵ Ensiklopedia hadis riwayat Abu Daud nomor 2862 kitab sumpah dan nazar bab penjelasan tentang nazar untuk bermaksiat pada baitul afkar ad dauliah 3289. Perawi hadis ini yaitu (1) Abdullah bin Maslamah bin Qa'nab, generasi tabi'ut tabi'in kalangan biasa dengan kunyah Abu 'Abdurrahman, di Madinah dan wafat pada 221 H. (2) Malik bin Anas bin Malik, generasi tabi'ut tabi'in kalangan tua, dengan kunyah Abu 'Abdillah, Madinah dan wafat pada 179 H. (3) Thalhah bin Abdul Malik, generasi tabi'in di Syam. (4) Alqasyim bin Muhammad bin Abi Bakar ash Sididqi, pada generasi tabi'in kalangan pertengahan, di Madinah wafat pada 106 H. (5) Aisyah pada generasi sahabat dengan kunyah Ummu Abdullah, wafat 58 H. Hadis ini dinilai shahih.

Skema Sanad



5. HR Tirmidzi nomor 1446

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ الْأَيْلِيِّ عَنْ الْقَاسِمِ

بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ نَذَرَ أَنْ يُطِيعَ اللَّهَ فَلْيُطِعْهُ

وَمَنْ نَذَرَ أَنْ يَعْصِيَ اللَّهَ فَلَا يَعْصِهِ حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحَلَّالُ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُنِيرٍ

عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ الْأَيْلِيِّ عَنْ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ عَائِشَةَ

عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ قَالَ أَبُو عِمْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَقَدْ رَوَاهُ

يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ وَهُوَ قَوْلُ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ

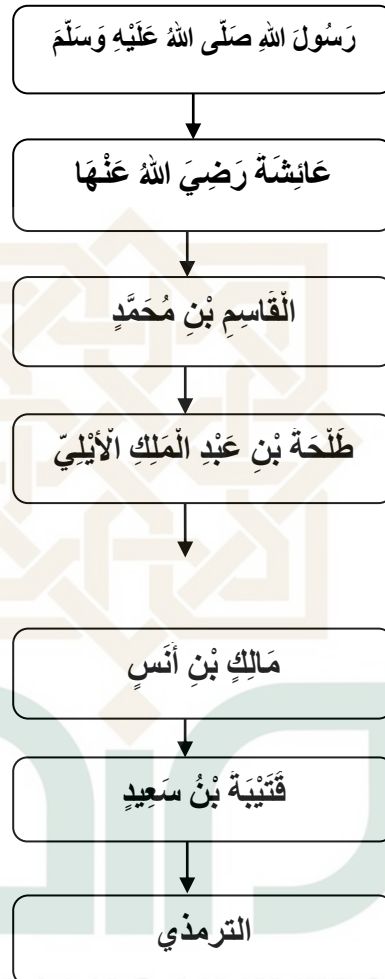
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَبْرَهُمْ وَبِهِ يَقُولُ مَالِكٌ وَالشَّافِعِيُّ قَالُوا لَا يَعْتَصِي اللَّهُ وَلَيْسَ فِيهِ

كَفَّارَةٌ يَمِينٍ إِذَا كَانَ النَّذْرُ فِي مَعْصِيَةٍ

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id dari Malik bin Anas dari Thalhah bin Abdul Malik Al Aili dari Al Qasim bin Muhammad dari 'Aisyah dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "Barang siapa bernadzar untuk taat kepada Allah hendaklah ia kerjakan dan barang siapa bernadzar untuk bermaksiat kepada Allah maka janganlah ia kerjakan." Telah menceritakan kepada kami Al Hasan bin Ali Al Khallal berkata, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Numair dari Ubaidullah bin Umar dari Thalhah bin Abdul Malik Al Aili dari Al Qasim bin Muhammad dari 'Aisyah dari Nabi ﷺ, seperti hadits tersebut." Abu Isa berkata, "Hadits ini derajatnya hasan shahih, Yahya bin Abu Katsir meriwayatkannya dari? Al Qasim bin Muhammad. Dan ini adalah pendapat sebagian ulama` dari kalangan sahabat Nabi ﷺ dan selain mereka. Pendapat ini juga dipegang oleh Imam Malik dan Imam Syafi'i. Mereka mengatakan, "Tidak boleh bermaksiat kepada Allah, (jika seseorang bernadzar demikian) dan tidak ada kafarat sumpah apabila terdapat nadzar dalam kemaksiatan." (HR Tirmidzi nomor 1446 kitab nazar dan sumpah bab nazar untuk ketaatan)³⁶

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁶ Ensiklopedia hadis Tirmidzi nomor 1446 kitab nazar dan sumpah bab nazar untuk ketaatan perawi hadis ini adalah (1) Qutaibah bin said bin jamil bin tharif bin 'Abdullah, generasi tabi'ul Atba' kalangan tua, dengan kunyah Abu raja', di Himsh dan wafat pada 240 H. (2) Malik bin anas bin malik, genetasi tabi'ut tabi'in kalangan tua, dengan kunyah Abu 'abdillah, madinah dan wafat pada 179 H. (3) Thalhah bin Abdul Malik, generasi tabi'in di syam. (4) Alqasyim bin muhammad bin abi bakar ash sididiq, pada generasi tabi'in kalangan pertengahan, di madinah wafat pada 106 H. (5) Aisyah pada generasi sahabat dengan kunyah Ummu Abdullah, wafat 58 H. Hadis ini dinilai shahih.

Skema Sanad

6. HR. An Nasa'i nomor 4746

أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ عَنْ مَالِكٍ عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ عَنِ الْقَاسِمِ عَنِ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ نَذَرَ أَنْ يُطِيعَ اللَّهَ فَلْيُطِعهُ وَمَنْ نَذَرَ أَنْ يَعْصِيَ اللَّهَ فَلَا

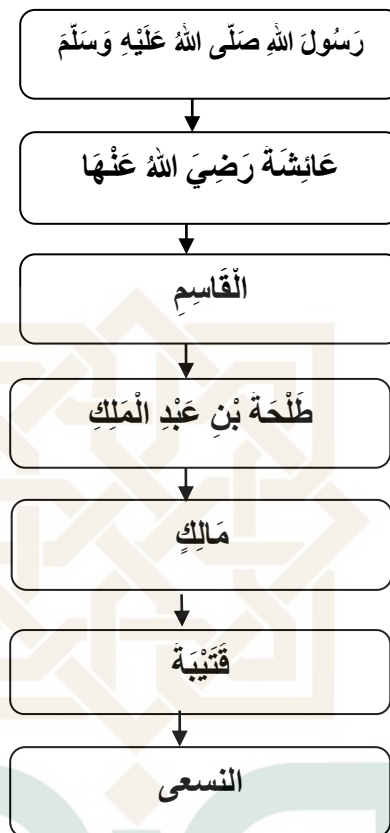
يَعْصِيهِ

Telah mengabarkan kepada kami Qutaibah dari Malik dari Thalhah bin Abdul Malik dari Al Qasim dari Aisyah bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa bernadzar untuk menaati Allah maka hendaknya ia menaati-Nya, dan barang siapa bernadzar untuk bermaksiat kepada Allah maka janganlah ia bermaksiat kepada-Nya." (HR An Nasa'i nomor 4746 kitab Iman dan nazar bab nazar untuk ketaatan) ³⁷

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁷ Ensiklopedia hadis An Nasa'i nomor 4746 kitab Iman dan nazar bab nazar untuk ketaatan. perawi hadis ini adalah (1) Qutaibah bin said bin jamil bin tharif bin 'Abdullah, generasi tabi'ul Atba' kalangan tua, dengan kunyah Abu raja', di Himsh dan wafat pada 240 H. (2) Malik bin anas bin malik, genetasi tabi'ut tabi'in kalangan tua, dengan kunyah Abu 'abdillah, madinah dan wafat pada 179 H. (3) Thalhah bin Abdul Malik, generasi tabi'in di syam. (4) Alqasyim bin muhammad bin abi bakar ash sididiq, pada generasi tabi'in kalangan pertengahan, di madinah wafat pada 106 H. (5) Aisyah pada generasi sahabat dengan kunyah Ummu Abdullah, wafat 58 H. Hadis ini dinilai shahih.

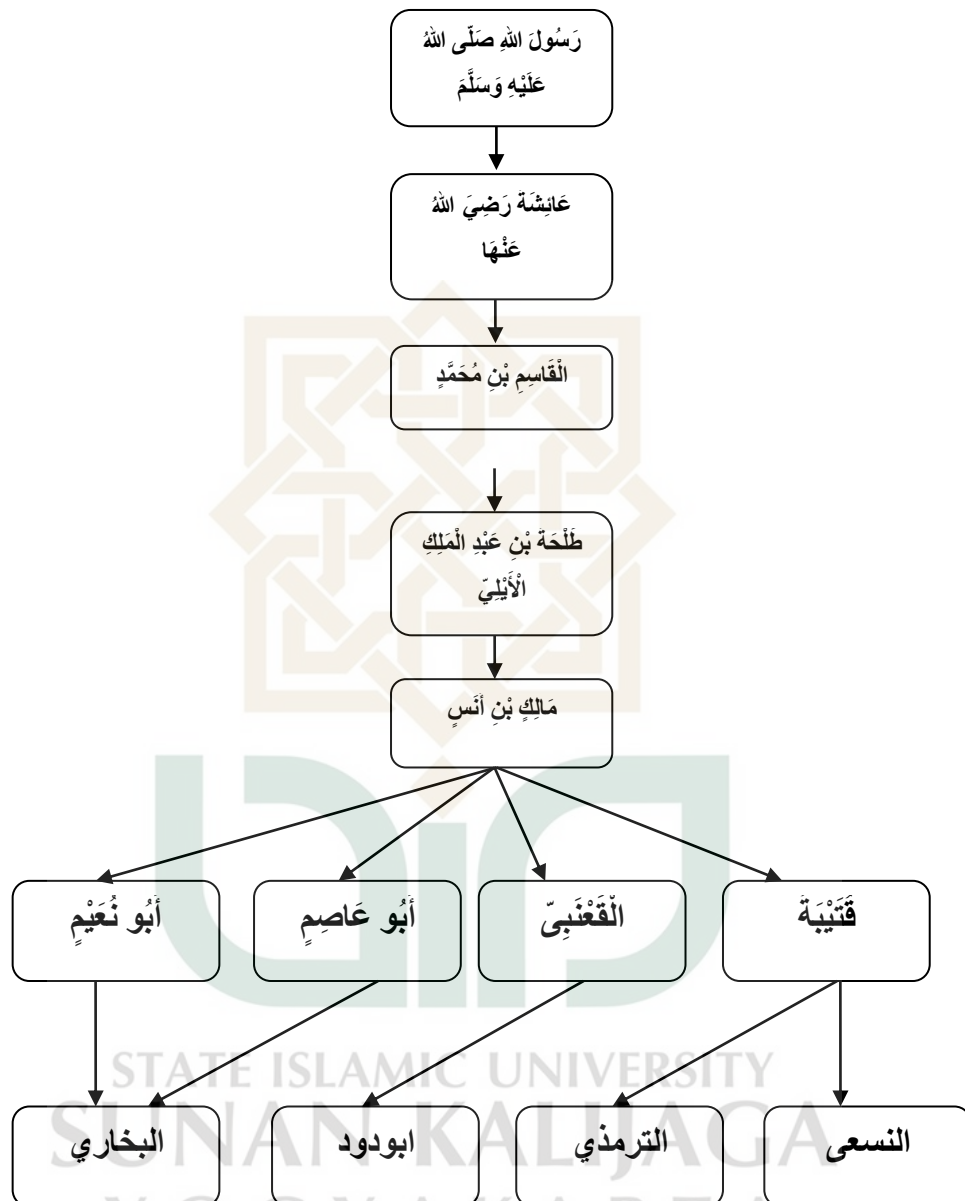
Skema Sanad



2. I'tibar Sanad

I'tibar merupakan upaya yang dilakukan dalam menggabungkan serta mencari perbandingan seluruh jalur sanad untuk mengetahui apakah hadis yang diteliti didukung oleh hadis lain atau tidak. Sehingga dengan adanya I'tibar sanad dapat dilihat bagaimana hadis-hadis tersebut diriwayatkan melalui sanad-sanad dengan jalur yang lainnya. Untuk itu skema gabungan sanad dari hadis-hadis nazar dapat dicermati sebagai berikut:

Skema Gabungan Sanad



Dari paparan gabungan skema sanad dapat dipahami dengan jelas bahwa hadis-hadis terkait nazar juga didukung dari riwayat-riwayat lainnya, diantaranya melalui riwayat Bukhari, Abu dawud, At-Tirmidzi, dan riwayat An-Nasa'i.

Adapun dikaji berdasar kandungannya Hadis-hadis diatas menjelaskan terkait kebolehan dalam bernazar selama berkontekskan ketaatan kepada Allah serta mancapai apa yang diharapkan dengan bersandar pada Allah. Kemudian juga dijelaskan bahwa nazdar pun juga ada yang dilarang, yaitu apabila mengarah pada kemaksiatan. Dengan demikian jika dikaitkan pada konsep pengaplikasian tradisi malapeh kawua padi, maka niat/nazar yang ditunaikan pada pelaksanaan tradisi tersebut oleh masyarakat nagari aia manggih jelas semata hanya untuk mengharapakan keberkahan dan keridhoan Allah swt. Pengaplikasian tradisi malapeh kawua padi dapat digambarkan sesuai dengan tuntunan syariat islam dengan memegang teguh falsafah adaik minagkabau, tanpa adanya bentuk kemaksiatan atau melenceng dari tunutunan syariat .

3. Dosa bagi yang tidak menunaikan nazar

1. HR Buhari nomor 6201

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ عَنْ شُعْبَةَ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو جَمْرَةَ حَدَّثَنَا زُهْدَمُ بْنُ مُضَرَّبٍ

قَالَ سَمِعْتُ عِمْرَانَ بْنَ حُصَيْنٍ يُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرِكُمْ قَرْنِي ثُمَّ

الَّذِينَ يَلُونَهُمْ ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ قَالَ عِمْرَانُ لَا أَذْرِي ذَكَرَ ثِنْتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا بَعْدَ قَرْنِهِ ثُمَّ يَحْيَى

قَوْمٌ يَنْدِرُونَ وَلَا يَعْوَنَ وَيَخُونُونَ وَلَا يُؤْمِنُونَ وَيَشْهَدُونَ وَلَا يُسْتَشْهَدُونَ وَيَظْهَرُ فِيهِمُ السَّمَنُ

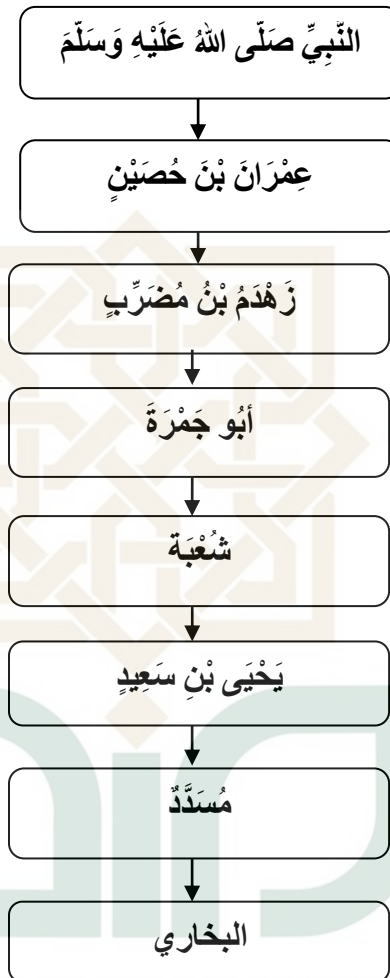
Telah menceritakan kepada kami Musaddad dari Yahya bin Sa'id dari Syu'bah mengatakan, telah menceritakan kepadaku Abu Jamrah, telah menceritakan kepada kami Zahdam bin Mudharrib mengatakan, aku mendengar Imran bin Hushain menceritakan dari Nabi ﷺ bersabda, "Sebaik-baik kalian adalah generasiku, kemudian generasi berikutnya, kemudian generasi berikutnya." -Imran berkata, 'Aku tidak tahu penyebutan dua atau tiga kali setelah generasi beliau', - "Kemudian datang suatu kaum yang mereka bernadzar namun tidak mereka penuhi, mereka berkhianat dan tidak dapat dipercaya, mereka bersaksi padahal tidak di minta menjadi saksi, dan nampak tanda mereka adalah kegemukan.³⁸



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁸ Ensiklopedia hadis bukhari hadis nomor 6201 kitab sumpah dan nazar bab dosa bagi yang tidak menunaikan nazar. perawi hadis ini adalah (1) Musaddad bin musarhad, generasi tabi'ul Atba', dengan kunyah Abu Al-Hasan, di Basrah dan wafat pada 228 H. (2) Yahya bin said bin farrukh, genetasi tabi'ut tabi'in kalangan biasa, dengan kunyah Abu Said, Basrah dan wafat pada 198 H. (3) Syu'bah bin al-Hajaj bin al-Warad, generasi tabi'ut tabi'in kalangan tua, dengan kunyah Abu Bistham, di Basrah dan wafat pada 160 H. (4) Nashr bin 'imran, generasi tabiut atba' kalangan tua dengan kunyah Abu jamrah, di Basrah dan wafat pada 128 H. (5) Zahdam bin Mudlorrib, generasi tabi'in kalangan pertengahan, dengan kunyah Abu muslim, di Basrah. (6) Imran bin Hishain bin 'Ubaid bin Khalaf, generasi sahabat, dengan kunyah Abu Najid, di Basrah, dan wafat pada 52 H. Hadis ini dinilai shahih.

Skema Sanad



2. HR Bukhari nomor 5948

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَرْزُوقٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا جَمْرَةَ قَالَ حَدَّثَنِي زَهْدَمُ

بْنُ مُضَرِّبٍ قَالَ سَمِعْتُ عِمْرَانَ بْنَ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ قَرِينِي ثُمَّ الَّذِينَ يُلُونَهُمْ ثُمَّ الَّذِينَ يُلُونَهُمْ قَالَ عِمْرَانُ فَمَا أُدْرِي قَالَ النَّبِيُّ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ قَوْلِهِ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا ثُمَّ يَكُونُ بَعْدَهُمْ قَوْمٌ يَشْهَدُونَ وَلَا

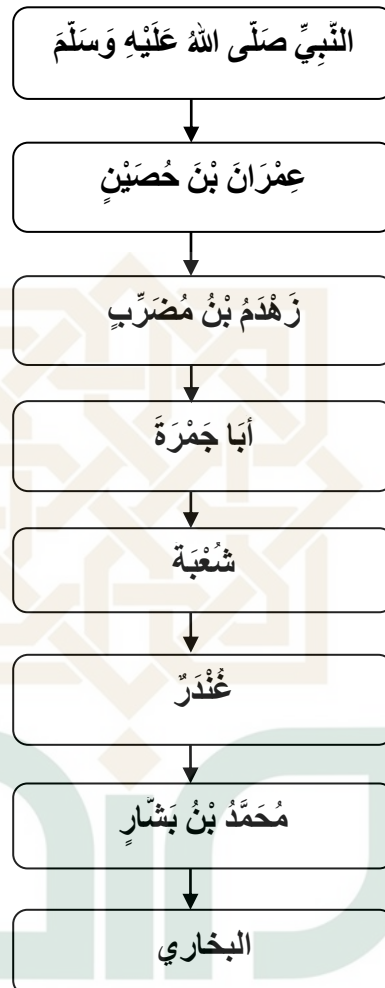
يُسْتَشْهَدُونَ وَيَخُونُونَ وَلَا يُؤْتَمَنُونَ وَيَنْدُرُونَ وَلَا يَفُونَ وَيُظْهَرُ فِيهِمُ السَّمُّ

Telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Basysyar, telah menceritakan kepada kami Ghundar, telah menceritakan kepada kami Syu'bah dia berkata, saya mendengar Abu Jamrah berkata, telah menceritakan kepadaku Zahdam bin Mudlarrrib dia berkata, saya mendengar 'Imran bin Hushain radhiallahu'anhuma dari Nabi ﷺ beliau bersabda, "Sebaik-baik kalian adalah orang yang hidup pada masaku (periode sahabat), kemudian orang-orang pada masa berikutnya (Tabi'in), kemudian orang-orang pada masa berikutnya (Tabi'ut tabi'in)." 'Imran berkata, 'Saya tidak tahu apakah Nabi ﷺ menyebutkan 'orang-orang sesudah masa beliau' dua atau tiga kali.' 'Setelah itu akan datang orang-orang yang memberikan kesaksian padahal mereka tidak dimintai kesaksian, mereka berkhianat dan tidak dapat dipercaya, mereka bernadzar namun tidak melaksanakannya dan diantara mereka tampak gemuk.³⁹



³⁹ Ensiklopedia hadis bukhari hadis nomor 5948 kitab hal-hal yang melunakan hati bab waspada dari kemerlapn dunia dan berlomba padanya. perawi hadis ini adalah (1) muhammad bin basyar bin utsman, generasi tabiul atba' kalangan tua, kunyah abu bakar, basrah, dan wafat pada 252 H. (2) Muhammad bin ja'far, generasi tabiu' atba' kalangan pertengahan, dengan kunyah Abu ja'far. Di Qum. (3) syubah bin al hajaj bin al warad, generasi tabiut tabi'in kalangan tua, dengan kunyah Abu bistham, di basrah dan wafat pada 160 H (4). Nashr bin 'imran, generasi tabiut atba' kalangan tua dengan kunyah Abu jamrah , di Basrah dan wafat pada 128 H. (5) Zahdam bin Mudlrorrib, generasi tabi'in kalangan pertengahan, dengan kunyah Abu muslim, di Basrah. (6) Imran bin Hishain bin 'Ubaid bin Khalaf, generasi sahabat, dengan kunyah Abu Najid, di Basrah, dan wafat pada 52 H. Hadis ini dinilai shahih.

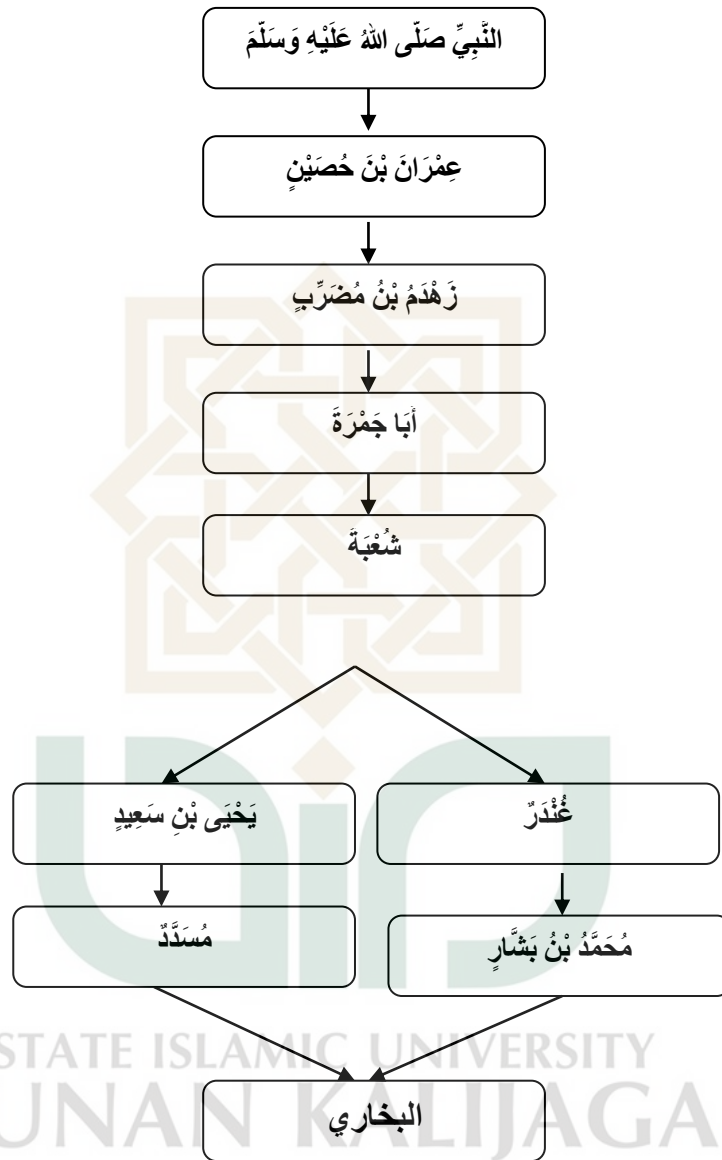
Skema Sanad



4. I'tibar Sanad

Berdasar Skema sanad hadis diatas, maka jelas bahwa hadis terkait dosa bagi yang tidak menunaikan nazar juga ditemui dalam jalur sanad yang lain. Adapun skema gabungan sanad hadis-hadis tersebut adalah :

Skema Gabungan Sanad



Berdasar paparan hadis-hadis tersebut dapat dipahami bahwa seseorang akan berdosa apabila janji atau niat yang telah ditunaikan tidak dipenuhi. Adapun dalam tradisi ini masyarakat kenagarian aia manggih mempraktikan tradisi tersebut selain sebagai bentuk menunaikan nazar juga dijadikan sebagai tradisi keagamaan yang telah melekat dalam kebudayaan masyarakat, bahkan dijadikan

sebagai sarana sedekah mempererat silaturahmi antara sesama, serta bentuk syukur atas limpahan rezeki yang diberikan Allah pada usaha yang mereka tekuni.

E. Nilai-Nilai Tradisi Malapeh Kawua Padi Berdasar Konteks Hadis

1. Menunaikan Nadzar

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ عَنِ الْقَاسِمِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ

اللَّهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ نَذَرَ أَنْ يُطِيعَ اللَّهَ فَلْيُطِعهُ وَمَنْ نَذَرَ

أَنْ يَعْصِيَهُ فَلَا يَعْصِيهِ

Telah menceritakan kepada kami Abu Nu'a'im, telah menceritakan kepada kami Malik dari Thalhah bin Abdul Malik dari Al Qasim dari 'Aisyah radhiallahu'anha, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "Barang siapa bernadzar untuk menaati Allah, hendaknya ia menaati-Nya, dan barang siapa bernadzar untuk bermaksiat kepada-Nya, maka janganlah ia perturutkan untuk bermaksiat kepada-Nya⁴⁰

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁴⁰ Ensiklopedia hadis yang diriwayatkan Imam Bukhari nomor hadis 6202 pada fathul bari Kitab sumpah dan nadzar bab Nazar dalam ketaatan . perawi hadis ini yaitu (1) Alfadlol bin dukain bin hammad bin zuhair, generasi tabi-ut tabi'in kalangan tua dengan kunyah Abu nu'a'im, kuffah dan wafat pada 218 H. (2) Malik bin anas bin malik, genetasi tabi'ut tabi'in kalangan tua, dengan kunyah Abu 'abdillah, madinah dan wafat pada 179 H. (3) Thalhah bin Abdul Malik, generasi tabi'in di syam. (4) Alqasyim bin muhammad bin abi bakar ash sididiq, pada generasi tabi'in kalangan pertengahan, di madinah wafat pada 106 H. (4) Aisyah pada generasi sahabat dengan kunyah Ummu Abdullah, wafat 58 H

2. Silaturrahmi

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ عُمَيْلٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ أَخْبَرَنِي أَنَسُ بْنُ

مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ وَيُنْسَأَ

لَهُ فِي آثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ

Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Bukair, telah menceritakan kepada kami Al Laits dari 'Uqail dari Ibnu Syihab dia berkata, telah mengabarkan kepadaku Anas bin Malik bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa ingin lapangkan pintu rezeki untuknya dan dipanjangkan umurnya hendaknya ia menyambung tali silaturrahmi.⁴¹

3. Sedekah

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا لَيْثٌ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ

يَسَارٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا

تَصَدَّقَ أَحَدٌ بِصَدَقَةٍ مِنْ طَيِّبٍ وَلَا يَقْبَلُ اللَّهُ إِلَّا الطَّيِّبَ إِلَّا أَخَذَهَا الرَّحْمَنُ

بِيَمِينِهِ وَإِنْ كَانَتْ تَمْرَةً فَتَرَبُّو فِي كَفِّ الرَّحْمَنِ حَتَّى تَكُونَ أَعْظَمَ مِنْ

الْجَبَلِ كَمَا يُرَبِّي أَحَدُكُمْ فَلُوهُ أَوْ فَصِيلُهُ

⁴¹ Hadis nomor 5986, Muhammad Ibn Isma'il al-Bukhari, shahih al bukhari (jawami'ul kalim) 5554 kitab Adab Bab Siapa yang diluaskan rezekinya dengan menyambung tali silaturrahmi. perawi hadis ini yaitu (1) Yahya bin Abdullah bin bukair, generasi tabi'ul atba' kalangan tua dengan kunyah Abu Abu Zakariya, Maru dan wafat pada 231 H. (2) Laits bin Sa'ad bin Abdurrahman, genetasi tabi'ut tabi'in kalangan tua, dengan kunyah Abu Al-Harits, Maru dan wafat pada 175 H. (3) Uqail bin khalid bin 'Uqail, generasi tabi'in, dengan kunyah Abu Khalid di syam wafat pada 144 H. (4) Muhammad bin Muslim bin 'Ubaidillah bin 'Abdullah bin Syihab, pada generasi tabi'in kalangan pertengahan, dengan kunyah Abu bakar di madinah wafat pada 124 H. (4) Anas bin malik bin An nadir bin diamdlom bin zaid bin haram, pada generasi sahabat dengan kunyah Abu Hamzah, Basrah, wafat 58 H

Dan telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id, telah menceritakan kepada kami Laits dari Sa'id bin Abi Sa'id dari Sa'id bin Yasar, bahwa ia mendengar Abu Hurairah berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidaklah seseorang yang menyedekahkan harta halal yang mana Allah memang tidak akan menerima kecuali yang baik-melainkan Allah akan menerimanya dengan tangan kanan-Nya, meskipun sedekahnya itu hanya sebutir kurma. Maka kurma itu akan bertambah besar di tangan Allah Yang Maha Pengasih, sehingga akan menjadi lebih besar lagi daripada sebuah gunung, sebagaimana halnya kalian memelihara anak kambing dan anak unta (yang semakin lama semakin besar)."⁴²

4. Syukur

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ مُسْلِمٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ

بْنُ زِيَادٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ لَا يَشْكُرُ النَّاسَ

لَا يَشْكُرُ اللَّهَ قَالَ هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Muhammad, telah mengabarkan kepada kami Abdullah bin Mubarak, telah menceritakan kepada kami Ar Rabi' bin Muslim, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ziyad dari Abu Hurairah ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "Siapa yang tidak pandai bersyukur (berterima kasih) kepada manusia, berarti ia belum bersyukur kepada Allah." Abu Isa berkata, Ini adalah hadits hasan shahih.⁴³

⁴² Ensiklopedia hadis yang diriwayatkan Imam Muslim nomor hadis 1684 kitab Zakat Bab Menerima sedekah dari usaha yang baik. perawi hadis ini yaitu (1) Qutaibah bin sa'id bin jamil bin tharif bin Abdulllah, generasi tabi'ul atba' kalangan tua dengan kunyah Abu raja', Hims dan wafat pada 240 H. (2) Laits bin Sa'ad bin Abdurrahman, genetasi tabi'ut tabi'in kalangan tua, dengan kunyah Abu Al-Harits, Maru dan wafat pada 175 H. (3) Said bin abi kaisan, generasi tabi'in kalangan pertengahan, dengan kunyah Abu Sa'ad di Madinah wafat pada 123 H. (4) Sa'id bin yasar, pada generasi tabi'in kalangan pertengahan, dengan kunyah Abu Al Habban di madinah wafat pada 117 H. (5) Abdurrahman bin shakhr, pada generasi sahabat dengan kunyah Abu Hurairah, Madinah, wafat 57 H

⁴³ Ensiklopedia hadis yang diriwayatkan At-Tirmidzi nomor hadis 1877 kitab Berbakti dan menyambung silaturrahi Bab Syukur. perawi hadis ini yaitu (1) Ahmad bin muhammad bin musa, generasi tabi'ul atba' kalangan tua dengan kunyah Abu Al 'Abbas, Hims dan wafat pada 238 H. (2) Abdullah bin al Mubarak bin wadlih, genetasi tabi'ut tabi'in kalangan pertengahan,

Hadis hadis yang dipaparkan diatas pada prinsipnya mewakili makna serta nilai yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi Malapeh Kawua padi, dimana dalam tradisi tersebut terkandung makna dan konsep nazar yang menjadi dasar dari lahirnya pengaplikasian tradisi malapeh kawua padi bagi masyarakat nagari Aia manggih sebagai bentuk raja' masyarakat agar dilimpahkan hasil panen yang baik oleh Allah SWT. Kemudian jika ditinjau dari konteks silaturahmi , maka pada dasarnya pelaksanaan tradisi malapeh kawua padi pada saat akan memulai masa panen dengan mengadakan upacara makan bersama dan sholawatan serta doa menjadi wujud kesatuan masyarakat yang dapat mempererat silaturahmi, bahkan setiap masyarakat saling membahu dalam terwujudnya pelaksanaan tradisi tersebut. Adapun makna sedekah dan syukur juga dapat dilihat pada konteks pelaksanaan tradisi malapeh kawua padi, dimana dalam hal ini masyarakat pada pelaksanaan tradisi Kawua padi membawa beberapa hidangan agar bisa dinikmati bersama, yang dijadikan oleh masyarakat sebagai bentuk sedekah kepada sesama serta wujud rasa syukur atas rezeki yang telah Allah limpahkan pada usaha yang mereka tekuni.

dengan kunyah Abu Abdurrahman, Himash dan wafat pada 181 H. (3) Ar Rabi' bin muslim, generasi tabi'ut tabi'in kalangan tua, dengan kunyah Abu Bakar di Basrah wafat pada 167 H. (4) Muhammad bin Ziyad, pada generasi tabi'ul atba' kalangan tua, dengan kunyah Abu al Harits Basrah. (5) Abdurrahman bin shakhr, pada generasi sahabat dengan kunyah Abu Hurairah, Madinah, wafat 57 H

Adanya nilai-nilai tersebut sudah menyatu padu dalam setiap pengaplikasian adat serta kebudayaan yang diterapkan masyarakat dalam tatanan kehidupannya. Tradisi-tradisi yang berkembang pun sudah mengakar dengan masyarakat setempat yang terus menerus mereka hidupkan secara turun temurun hingga era dewasa di tengah peradaban generasi muda saat ini. Sebagaimana yang dipaparkan Ketua Generasi Muda Masjid (GMM) Kenagarian Aia manggih:

Kami disiko salaku penerus sarato pewaris dari kebudayaan, adaik samo tradisi tantunyo maraso paralu untuak ikuik andil dalam mengaplikasikan nilai-nilai islam serato adaik agamo jo limbago dalam ranah pembelajaran kami di masyarakat. Misal diliek contohnyo yo pado tradisi malapeh kawua padi ko salah satunyo. Dalam tradisi iko kami pun salaku generasi mudo ikuik pulo manyumarakkan sarato paliang indaknyo tau makna jo nilai dari adaik kebudayaan yang berkembang dalam nagari kami.⁴⁴

(keberadaan generasi muda sebagai estafet pewaris yang akan meneruskan kebudayaan, adat dan tradisi tentu harus memiliki keandiln dalam mengaplikasikan nilai-nilai islam serta adat pada ranah kehidupan bermasyarakat. Sebagai bukti nyata pada praktik tradisi malapeh kawua padi. Dalam praktik ini generasi muda sangat diharapkan mampu menerapkan, memahami makna dan nilai yang terkandung dari kebudayaan yang berkembang dalam nagari Aia manggih.)

Berdasar pernyataan tersebut jelas dipahami bahwasanya tradisi malapeh kawua padi sudah dikenalkan kepada generasi mudanya, hal tersebut bertujuan agar penerapan adat keagamaan serta budaya tetap dapat dilestarikan, serta menyatu dalam tindak langkah kehidupan. Ranah demikian menjadi bukti bahwa tradisi malapeh

⁴⁴ Wawancara dengan Adrizal, SH (Ketua Generasi Muda Mesjid) Kenagarian Aia manggih pada 28 April 2022

kawua padi dijadikan sebagai suatu tradisi keagamaan yang didalamnya terkandung banyaknya nilai kebudayaan, pendidikan bagi generasi muda serta sebagai bentuk hadirnya living hadis pada tradisi tersebut dengan hidup dan menyatunya hadis-hadis nabi Muhammad Saw.

F. Nilai-Nilai yang terkandung dalam Tradisi Malapeh Kawua Padi

1. Nilai Agama

Pada pelaksanaan tradisi malapeh kawua padi terkandung nilai-nilai agama, seperti syukur, dan nazar sebagai bentuk janji serta niat yang harus dipenuhi. Adanya tradisi malapeh kawua padi juga dapat memupuk habluminallah (hubungan Allah dengan makhluknya), yang terlihat dari adanya doa dan membaca sholawat bersama.

2. Nilai Sosial

Hubungan sosial juga tercipta dari pelaksanaan tradisi malapeh kawua padi. Pada pelaksanaan upacara malapeh kawua padi setiap masyarakat berkumpul bersama di mesjid, memiliki tujuan dan harapan yang sama untuk keberkahan rezeki atas usaha mereka. Bahkan dalam terselenggaranya upacara tersebut semua masyarakat saling membahu dalam mempersiapkan berbagai keperluan yang dibutuhkan. *Barek samo di pikua* (berat sama di pikul) *Ringan samo dijinjiang* (ringan sama dijinjing).

Kemudian nilai musyawarah juga tergambar dari adanya tradisi malapeh kawua padi, terlihat dari kesepakatan bersama dalam menentukan upaca malapeh kawua padi.

3. Nilai Pendidikan

Nilai pendidikan dari adanya pengaplikasian tradisi malapeh kawua padi terpapar pada cara alim ulama, cadiak pandai, tokoh agama, serta tokoh masyarakat dalam menanamkan tradisi keagamaan pada anak kemenakan. Tokoh tokoh tersebut berperan andil dalam membimbing, menanamkan, serta mengajarkan generasi muda mengaplikasikan adat kebudayaan sekaligus sebagai cara untuk melestarikan tradisi keagamaan, adat dan kebudayaan yang berkembang.

4. Nilai Budaya

Pelaksanaan upacara malapeh kawua padi dijadikan sebagai bentuk dalam mempertahankan nilai-nilai budaya yang ada dalam masyarakat nagari aia manggih. Malapeh kawua padi sebagai budaya luhur sudah sepatutnya dijaga seiring berkembangnya berbagai kebudayaan. Pada tradisi malapeh kawua padi terkandung warisan kebudayaan yang kaya akan nilai-nilai kehidupan.

BAB IV
MOTIV MASYARAKAT KENAGARIAN AIA MANGGIH DALAM
MEYAKINI TRADISI MALAPEH KAWUA PADI BERDASAR KONSEP
FENOMENOLOGI PERSPEKTIF ALFRED SCHUZZ

A. Teori Fenomenologi Perspektif Alfred Schuzt dalam Tradisi Malapeh Kawua Padi Nagari Aia Manggih

Tradisi pada dasarnya merupakan bentuk pengaplikasian terhadap kebiasaan turun-temurun yang dipraktikan dan berkembang di lingkup masyarakat. Penerapan tradisi yang membudaya di ranah kehidupan menjadi suatu fenomena yang mempunyai makna serta nilai-nilai yang terkandung dari pengaplikasian tradisi tersebut.

Berdasar nilai-nilai dari tradisi yang berkembang di masyarakat, alfred schuzt berpandangan bahwasanya kehidupan sosial sejatinya hanya suatu sifat yang tampak atau dapat diamati dengan indrawi manusia semata.⁴⁵ Dengan demikian studi terkait fenomenologi merupakan sebuah kajian yang menerangkan fenomena yang tampak dan berkembang dalam tatanan kehidupan. Praktik-praktik fenomena yang terjadi juga dilandasi oleh kesadaran yang melahirkan hubungan antara pelaku dan objek.⁴⁶ Melalui konsep fenomenologi dapat dipahami berbagai tindakan dan fenomena sosial yang ada di lingkup masyarakat.

⁴⁵Wildan rijal amin, Living Hadis dalam Fenomena Tradisi Kupatan di Desa Trenggelek (Yogyakarta: Uin Suka press, 2017), hal.76

⁴⁶ Basrowi, Pengantar Sosiologi (Bogor: Ghalia Indonesia,2005) hal. 8

Adapun teori fenomenologi berdasar pandangan schuzt, berfokus pada aspek perbedaan antara makna dan motif. Pada konteks ini makna dijadikan sebagai pisau analisis dalam meninjau terkait aspek penting yang ada dalam kehidupan sosial. Sementara motif digunakan dalam menelaah alasan munculnya suatu tindakan yang dilakukan.

Kajian teori fenomenologi alfred schuzt mengagas 2 konsep motif, yaitu *because of motive* (sebab), dan *in order to motive* (tujuan). Pada konteks ini alfred schuzt menfokuskan bahwasanya *because of motive* merujuk pada peristiwa lampau yang menjadi alasan seseorang melakukan tindakan. Kemudian, *in order to motive* merujuk pada imbas balik terkait tujuan yang akan dicapai dari suatu tindakan tersebut.

Diaktualisasikan berdasar konsep fenomenologi yang dikemukakan oleh alfred schutz tersebut, peneliti mengaplikasikannya dalam meninjau dan menyelami ranah living hadis tradisi Malapeh Kawua Padi. Pada studi ini konsep *because of motive* dapat dilihat dari suatu yang melatar belakangi masyarakat di Kenagarian Aia manggih melaksanakan tradisi Malapeh Kawua Padi. Data-data terakait fenomena tersebut peneliti dapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasar wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa tokoh masyarakat dan agama di kenagarian aia manggih, yang menjadi *because of motive* masyarakat mempraktikan tradisi malapeh kawua padi berangkat dari fakta daerah kenagarian aia manggih yang dominan pada sektor pertanian, dengan wilayah yang sangat luas pada

bidang pertanian, didukung oleh kondisi tanah dataran yang cocok untuk ditanami berbagai tumbuhan muda seperti padi, jagung, sayuran bahkan tanaman tua sekalipun seperti cengkeh, sawit, getah dan sebagainya. Berdasar faktor tersebut masyarakat Kenagarian aia manggih menjadikan bertani sebagai ladang pencarian utama mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup. Namun kondisi wilayah yang sangat mendukung pada bidang pertanian sangat bertolak belakang dengan kondisi pertanian yang dihasilkan masyarakat di kenagarian aia manggih. Pertanian dipadati oleh berbagai wabah atau hama tanaman, bahkan pada masa pembukaan lahan baru di sektor pertanian, masyarakat selalu mengalami gagal dalam setiap panen mereka dan tidak mampu mencukupi kebutuhan hidup. Berlandaskan sunnah rasul terkait niat, masyarakat bernazar/memasang niat serta sholat dan doa bersama di mesjid dengan harapan dilampangkan rezeki pada hasil panen yang akan diperoleh masyarakat.

Berangkat dari adanya because of motive yang ditawarkan berdasar tradisi malapeh kawua padi juga didapati in order to motive yang menjadi tujuan masyarakat mengaplikasikan tradisi tersebut, yaitu sebagai bentuk raja' atau harapan masyarakat akan limpahan rezeki pada hasil panen, memperkuat tali silaturrahi, serta wujud sedekah dan saling berbagi.

Dengan demikian jika dikonteks kan berdasar observasi yang peneliti lakukan melalui tinjauan fenomenologi perspektif Alfred schutz terhadap tradisi malapeh kawua padi bagi masyarakat nagari Aia

manggih dalam ranah living hadis, dapat dipetakan gambarannya sebagai berikut:

1. Because of motif (motiv sebab)

Berangkat dari latar belakang atau alasan seseorang dalam membangun kondisi serta suasana untuk pengaplikasian suatu tindakan di masa mendatang. Pada penelitian ini, yang menempati motif sebab masyarakat nagari Aia manggih mempratikan tradisi malapeh kawua padi, diantaranya dilatar belakangi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Melestarikan tradisi Luhur

Tradisi yang sudah melekat dalam adat dan kebudayaan masyarakat sejak dulunya punya makna dan nilai tersendiri yang terkandung disetiap pengaplikasiannya.

Hadirnya tradisi keagamaan malapeh kawua padi di kenagarian Aia manggih sekitar tahun 1687 silam,

dilatarbelakangi oleh keadaan hasil panen para leluhur sebagai tumpuan perekonomian yang selalu mengalami kegagalan, hal ini

berimbas pada buruknya perekonomian hingga sulitnya memenuhi kebutuhan hidup. Maka para leluhur pada masa

tersebut memasang niat nazar untuk harapan agar di berkahi rezeki dalam usaha mereka, dihindarkan pertanian dari wabah yang tidak terkontrol.

Berangkat dari fenomena tersebut, hingga saat ini tradisi malapeh kawua padi terus dipraktikan masyarakat di nagari Aia manggih. Tradisi tersebut menjadi ciri khas masyarakat pada masa turun ke sawah dan dimulainya masa bercocok tanam.

2. Pengaruh kondisi wilayah

Keadaan wilayah yang sangat luas dalam sektor pertanian mendukung tradisi ini untuk terus hidup dan diaplikasikan oleh masyarakat. Wilayah kenagarian aia manggih yang kaya akan lahan dan tanah yang subur menjadi faktor dominan masyarakat tetap mempraktikan tradisi malapeh kawua padi pada setiap usaha yang dijalankan.

3. Menyelaraskan visi yang sama

Pada pengaplikasian tradisi malapeh kawua padi terkandung nilai serta alasan yang menjadi sebab masyarakat nagari aia manggih mempraktikan tradisi tersebut. Masyarakat tolong menolong dan siap siaga agar terlaksananya tradisi ini, sehingga tercipta tali persaudaraan yang kuat diantara masyarakat kenagarian Aia manggih. Masyarakat berdo'a dan ikhtiar agar mendapat hasil panen yang baik. Kekompakan masyarakat dalam menciptakan visi yang sama terlihat jelas pada pelaksanaan tradisi malapeh kawua

padi, mulai dari mempersiapkan semua yang dibutuhkan, hingga malapeh kawua secara bersama di mesjid.⁴⁷



Gambar tersebut diabadikan pada saat kaum ibu-ibu bersama-sama menyiapkan hidangan untuk acara malapeh kawua padi. Melalui gambar tersebut terpapar jelas akan misi sama yang akan diwujudkan dengan saling tolong menolong dalam terselenggaranya praktik tradisi malapeh kawua padi di kenagarian Aia manggih. Bahkan dari pengamatan peneliti pada proses ini kaum ibu juga berbagi tugas dari mancuci piring, menyiapkan hidangan, dan persipan lainnya.

2. In order to motiv (motiv tujuan)

Dikaji berdasar kontesk motiv tujuan praktik tradisi malapeh kawua padi bagi masyarakat nagari Aia manggih dijadikan sebagai

⁴⁷ Observasi pada tanggal 2 Mai 2022

ranah untuk mencapai tujuan bersama dalam tatanan kehidupan. In order to motiv menyediakan ruang khusus bagi tindakan-tindakan masyarakat melalui tradisi keagamaan yang mereka aplikasikan dalam tatanan peradaban yang terus berkembang. Berdasar observasi yang telah peneliti lakukan pada saat praktik tradisi malapeh kawua padi di kenagarian Aia manggih, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai masyarakat melalui pelaksanaan tradisi malapeh kawua padi, diantaranya yaitu:

1. Wujud menunai kan niat/nazar

Praktik tradisi malapeh kawua padi bagi masyarakat Aia manggih sejatinya dijadikan sebagai upaya menunaikan nazar atau niat yang telah dibuat. Selain hal tersebut masyarakat menjadikan tradisi tersebut sebagai bentuk raja' (harapan) agar Allah swt memberkahi usaha mereka.

2. Memperkokoh tali persaudaraan

Tradisi malapeh kawua padi yang dijalankan masyarakat kenagarian Aia manggih setiap tahunnya bertujuan untuk mempererat persaudaraan antar sesama. Hal demikian karena pada proses pelaksanaan tradisi malapeh kawua padi setiap masyarakat akan berkumpul bersama, berdo'a, sholawatan, serta makan bersama di mesjid sehingga akan terjalin keakraban bagi setiap masyarakat. Masyarakat kompak dan saling membahu

dalam terselenggaranya pelaksanaan tradisi malapeh kawua padi sebagai bentuk tujuan dan harapan mereka bersama.

3. Sarana menginfakan rezeki

Pada pelaksanaan tradisi Malapeh kawua padi juga dijadikan sebagai sarana menginfakan sebagian rezeki yang didapat kepada tetangga dan karib kerabat. Hal ini juga sebagai bentuk syukur atas limpahan rezeki yang diperoleh. Setiap masyarakat akan menyediakan berbagai masakan dan hidangan untuk dibawa ke mesjid dan dimakan bersama-sama.

4. Membudayakan tradisi keagamaan nagari Aia manggih

Tradisi malapeh kawua sudah dipraktikan sejak beberapa tahun silam, dengan demikian hingga saat ini tradisi tersebut terus dihidupkan dalam kebudayaan, adat istiadat masyarakat nagari Aia manggih. Sebagai bentuk mebudayakan tradisi keagamaan yang sudah melekat sejak dulunya para niniak mamak, alim ulama, bundo kanduang, dan cadiak pandai memperkenalkan serta mengajarkan nilai-nilai setiap tradisi keagamaan, adat istiadat pada generasi mudanya. Sejak dini para generasi muda sudah diamanahi peran untuk ikut serta dalam setiap momentum tradisi yang dilakukan. Sehingga dengan pengajaran tersebut generasi muda dapat terus melestarikan jati diri kebudayaan yang dimiliki. Sebagai bukti nyata dapat digambarkan melalui observasi yang peneliti lakukan di kenagarian Aia manggih pada proses persiapan

tradisi malapeh kawua padi. Dalam hal ini generasi muda sangat antusias memberikan keandilannya mereka dalam membantu terlaksananya tradisi malapeh kawua padi, mulai dari ikut serta musyawarah bersama, membantu meyebarkan undangan akan pelaksanaan tradisi malapeh kawua padi, hingga peran mereka dalam menyusun rangkaian acara pelaksanaan tradisi malapeh kawua padi di kenagarian Aia manggih.⁴⁸ Sejalan dengan fenomena tersebut, dalam wawancara yang peneliti lakukan dengan ketua generasi muda mesjid kenagarian aia manggih didapati beberapa pandangan yang cukup mendukung alasan mereka untuk ikut berperan aktif dalam mengembangkan kebudayaan di tengah peradaban teknologi yang semakin canggih

Kami salaku penerus sarato pewaris dari kebudayaan, adaik samo tradisi tantunyo maraso paralu untuak ikuik andil dalam mengaplikasikan nilai-nilai islam serta adaik agamo jo limbago dalam ranah pembelajaran kami bermasyarakat. Misalnya diliek contoahnyo yo pado tradisi malapeh kawua padi ko salah satunyo. Dalam tradisi iko kami pun salaku generasi mudo ikuik pulo manyumarakkan sarato paliang indaknyo tau makna jo nilai dari adaik kebudayaan yang berkembang dalam nagari kami. Selain itu kami maraso bahwa nilai-nilai yang ditanamkan niniak mamak samo urang tuo-tuo kami melalui pangajaran untuak berpartisipasi dalam satiok momentum adaik sacaro sandirinyo menjadikan kami tergerak untuak melibatkan diri yang peran dan dampaknya kami raso baguno untuak ka pembelajaran dan pergaulan kami ditengah masyarakat.⁴⁹

⁴⁸ Observasi pada tanggal 1 Mai 2022

⁴⁹ Wawancara dengan Adrizal, SH (Ketua Generasi Muda Mesjid) Kenagarian Aia manggih pada 28 April 2022

Dari pandangan tersebut jelas bahwa generasi muda bersama-sama memiliki tekad untuk tetap menghidupkan nilai-nilai adat dan tradisi kebudayaan yang ada di lingkungan mereka. Mereka menyadari betul akan nilai dan makna yang dihadirkan oleh tradisi-tradisi kebudayaan bagi tatanan kehidupan yang di era dewasa ini.

B. Respon Masyarakat Nagari Aia manggih terhadap Tradisi Malapeh Kawua Padi

Ditinjau berdasar observasi yang peneliti lakukan saat pelaksanaan tradisi malapeh kawu padi serta berdasar hasil wawancara dengan masyarakat kenagarian Aia manggih terkait tradisi malapeh kawua padi, didapati gambaran terkait tanggapan serta pandangan masyarakat terhadap pengaplikasian tradisi malapeh kawua padi.

Berdasar hasil observasi yang dilakukan, dapat di asumsikan bahwa masyarakat kenagarian aia manggih menyambut baik hadirnya tradisi keagamaan malapeh kawua padi. Masyarakat kenagarian Aia manggih sangat berantusias dalam mengikuti setiap rangkaian tradisi malapeh kawua padi, mulai dari menyiapkan segala yang diperlukan dalam terlaksananya tradisi tersebut hingga acara penutupan tradisi malapeh kawua padi.⁵⁰

Pandangan tersebut sejalan dengan data-data yang peneliti dapatkan melalui hasil wawancara dengan masyarakat, pemuka adat,

⁵⁰ Observasi pada tanggal 1 Mai 2022 hingga 3 Mai 2022

tokoh agama, hingga generasi muda nagari Aia manggih, yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

Wawancara dengan ibu Yulhayati, masyarakat kenagarian

Aia manggih, beliau menyampaikan:

katiko pelaksanaan tradisi malapeh kawua padi kami sangaiklah sanak jo samangaik manyambuiknyo, bahkan sahari sabalum tradisi tu diadoan di masjid ibu-ibu disiko ko lah mamikian apo yang ka ancaknyo dihidangan pas acara malapeh kawua padi. Kami pun alah manyadioan masakan khusus untuak acaro itu pulo mah. Yo kami pun baharaplah ka nan surang tu (Allah swt) supayo barokahlah tanaman padi ditahun iko.⁵¹

Maksud dari yang disampaikan informan tersebut, bahwasanya ketika tradisi malapeh kawua padi di lakukan, masyarakat sangat senang menyambutnya, bahkan hal tersebut ditunjukan dari persiapan kaum ibu-ibu yang telah memikirkan masakan yang akan dihidangkan pada acara malapeh kawua padi tersebut. Pada acara malapeh kawua padi ibu-ibu seperti biasanya akan menyediakan masakan khusus untuk acara tersebut, sebagai bentuk keantusiasan mereka dalam menyambut tradisi tersebut. Sejati setiap masyarakat menyandarkan harapan mereka pada Allah semata untuk keberkahan rezeki bagi mereka.

Kemudian wawancara dengan Ridho Fakhreza, salah seorang pemuda nagari Aia manggih, berpandangan bahwa:

Kalau ditanyo tantang respon kami yag mudo-mudo ko terkait kawua padi, tantu iyo kami sangaik sanak tradisi ko diadoan. Kami nan mudo-mudo yang baru ka tau karano sakada mayimak, maraso tradisi malapeh kawua padi banyak manfaatnyo, kami bisa barbaur bahkan seketek banyaknyo alah bisa manolong masyarakat dengan yang kami bisa untuk

⁵¹ Wawancara dengan ibu Erdawati, masyarakat Kenagarian Aia manggih pada 30 April 2022

taselenggaranyo tradisi ko. Bahkan kalo diliek tradisi malapeh kawua padi kami bisa bagurau basamo, bacarito, pokoknya tajalinlah silaturahmi dengan ibu bapak kami.⁵²

Pandangan yang disampaikan oleh Ridho Fakhreza, yang merupakan salah seorang pemuda kenagarian aia manggih, menjelaskan bahwasanya hadirnya tradisi keagamaan malapeh kawua padi disambut dengan senang dan baik di tengah peradaban mereka sebagai estafet penerus kebudayaan. tradisi malapeh kawua padi bagi mereka mampu memberikan pengetahuan terkait tradisi keagamaan yang berkembang dalam adat kebudayaan, dimana pengetahuan semacam ini tidak mereka dapatkan di bangku pendidikan melainkan dengan memperhatikan sekaligus ikut berperan andil dalam mengaplikasnya. Tradisi malapeh kawua padi juga memberikan peran bagi mereka untuk lebih memasyarakat dengan lingkungan sekitar, menjalin silaturrahi dan menampilkan fungsi mereka di tengah masyarakat.

Bapak Ajumril, S.HI.,MPd, juga menanggapi terkait hadirnya praktik keagamaan tradisi malapeh kawua padi, sebagai berikut:

Kehadiran tradisi malapeh kawua padi, diraso banyak memberikan manfaat untuak kami. Bahwasanyo dengan maadoan tradisi malapeh kawua padi selain untuak menghidupkan ajaran tradisi agamo, juga mamupuak kebersamaan. Kami saliang bamusyawarah, tolong manolong dalam manyadiokan sagalo yang paralu dalam acara malapeh kawua padi. jiko diliek satiok masyarakaik, bayiak itu nan mudo-mudo, ibuk-ibu, hinggo niniak mamak, tuo sumando antusias manyambuik samo mamparsiapkan acara ko.⁵³

⁵² Wawancara dengan Ridho Fakhreza, pemuda Kenagarian Aia manggih pada 28 April 2022

⁵³ Wawancara dengan Bapak Ajumril, S.HI.,MPd pada 18 April 2022

Pemaparan yang disampaikan oleh Bapak Ajumril S.HI.,MPd tersebut menjelaskan bahwasanya hadirnya tradisi malapeh kawua padi dirasa memberikan banyak manfaat bagi masyarakat nagari Aia Manggih. Hal ini tidak hanya dilihat pada konteks menghidupkan tradisi keagamaan saja, namun dijadikan sebagai nilai untuk memupuk kebersamaan dengan saling bermusyawarah, tolong-menolong dalam menyediakan segala keperluan yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan tradisi malapeh kawua padi. Diamati lebih jauh keberadaan tradisi malapeh kawua padi disambut baik oleh seriap kalangan, baik itu generasi muda, ibu-ibu, niniak mamak dan tuo sumando (pemuka adat) dikenagarian Aia manggih.

Sejalan dengan pandangan-pandangan tersebut, inyiak Syb. Imam sati, tokoh agama kenagarian Aia manggih juga memaparkan bahwa:

Kabaradoan tradisi malapeh kawua padi, pado hakikaik nyo ditarimo dengan hati sanang, niaik yang iklas karanõ Allah swt. Selain pado nan itu tradisi yang taruih diadoan masyarakaik satiok maso bacocok tanam, maajaan pulo untuak basikap syukur, sadakah, sarato mamaruhi niaik atau nazar yang alah dibuek. Salanjuiknyo diadoan tradisi ko maingek an juo bahwasanyo untuak baharap hanyo pado nan kuaso sajo. Kito bazikia, basholawat, samo badoa untuak kabarokahan rasaki yang diagiah Allah swt.⁵⁴

Pandangan yang disampaikan oleh inyiak Imam sati tersebut menggambarkan bahwa keberadaan tradisi malapeh kawua diterima baik

⁵⁴ Wawancara dengan Inyiak Imam sati, tokoh agama Kenagarian Aia manggih pada 7 Mai 2022

dengan niat ikhlas dan harapan pada Allah swt. Tradisi keagamaan yang dilakukan masyarakat kenagarian Aia manggih pada saat masa bercocok tanam dimulai didalamnya terkandung nilai-nilai keagamaan yang mengajarkan untuk bersikap syukur, sedekah, menunaikan niat atau nazar yang telah dibuat, serta mengingatkan kepada kita bahwasanya Allah swt semata lah tempat meminta, dan berharap. Kemudian dalam pengaplikasian tradisi malapeh kawua padi juga sebagai bentuk ibadah kita dalam mendekati diri pada Allah, seperti pada saat zikir, sholawat, dan berdoa pada Allah Swt.

Berdasar informasi yang disampaikan oleh informan melalui wawancara yang telah peneliti lakukan, jelas dapat dipahami bahwa masyarakat kenagarian Aia manggih menerima baik hadirnya tradisi keagamaan Malapeh kawua padi dalam tatanan kehidupan dan senantiasa diaplikasikan pada adat kebudayaan yang berkembang. Tradisi malapeh kawua padi terus dihidupkan serta diajarkan pada generasi mudanya. Keberadaan tradisi malapeh kawua padi memberikan makna dan nilai agama, seperti syukur, sadekah, nazar serta implementasi dalam menguatkan habbluminannas sekaligus menyandarkan segala harapan, perlindungan, serta pertolongan hanya kepada Allah dengan senantiasa beribadah, berdoa dan iktiar.

C. Peran Masyarakat dalam Menghidupkan Living Hadis Ranah Studi Tradisi Malapeh Kawua Padi di Kenagarian Aia Manggih

Lingkupan masyarakat di nagari aia manggih, pada konteksnya terdiri dari beberapa bagan dan peran dalam menjalankan fungsinya terhadap tumbuh kembangnya adat kebudayaan yang ada. Pada hakikatnya setiap elemen yang ada di masyarakat memiliki tujuan serta tugas yang sama dalam menghidupkan sekaligus mengaplikasikan nilai serta makna dari tradisi, adat dan kebudayaan luhur yang berkembang. Namun pada kajian ini, peneliti mencoba melihat cara serta peran dari masyarakat aia manggih melalui sudut pandang yang berbeda dalam mempertahankan living hadis tradisi malapeh kawua padi dengan meninjau pada 4 konsep rumusan peran, yang dirinci sebagai berikut:

1. Peran tokoh Agama dalam memahamkan nilai-nilai hadis pada praktik malapeh kawua padi

Tradisi malapeh kawua merupakan tradisi keagamaan yang berangkat dari hadis nazar riwayat Imam Daruqutni nomor hadis 4273. Hadis ini menjadi dasar hadirnya praktik malapeh kawua padi yang berkembang dalam masyarakat Aia manggih hingga saat ini. Nilai-nilai hadis tersebutlah yang terus ditumbuh kembangkan pada tradisi malapeh kawua padi. Tradisi tersebut juga menghadirkan nilai-nilai syariat sebagai implementasi dalam mendekati diri pada Allah swt. Pada ruang ini tokoh agama punya peran yang signifikan dalam memahamkan nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam tradisi

malapeh kawua padi seperti raja', syukur, sadaqah, nazar, tawakkal, serta ikhtiar yang tertuang dalam praktik malapeh kawua padi.

2. Peran tokoh adat dalam menanamkan tradisi malapeh kawua padi

Tradisi malapeh kawua padi sudah mengakar dalam adat kebudayaan masyarakat Aia manggih. Hingga saat ini tradisi malapeh kawua padi terus berkembang dan dipraktikan masyarakat aia manggih. Praktik tersebut terealisasi melalui tokoh adat (niniak mamak, tuo sumando, datuak-datuak/pimpinan adat) yang berperan dalam mewujudkan fenomena tersebut. Tokoh adat pada paradigma kebudayaan punya andil dalam menanamkan nilai-nilai tradisi yang berkembang. Hal demikian kerana pada hakikatnya tokoh adat di minangkabau berperan sebagai poros bagi anak kemanakannya, "*Ka pai tampek ba tanyo, Ka pulang tampek babarito* (rujukan dalam bertanya, dan berkabar). Tokoh adat dijadikan sebagai tempat mengadu dan meminta solusi pada setiap persoalan yang ada di masyarakat. Pada sistem kekerabatan di minangkabau tokoh adatlah yang berwenang dalam menyelesaikan setiap persoalan yang terjadi. Dengan demikian tokoh adat nagari minangkabau memiliki otoritas dalam hubungan dengan masyarakat, sehingga menjadi tumpuan sebagai tokoh yang layak dalam memperkenalkan nilai-nilai tradisi.

3. Peran generasi muda sebagai estafet penerus tradisi malapeh kawua padi

Tradisi malapeh kawua padi merupakan jati diri, adat kebudayaan yang ada dalam tatanan masyarakat minangkabau khususnya kenagarian Aia manggih. Maka sudah sepatutnya setiap adat istiadat, tradisi keagamaan, dan budaya terus ditumbuh kembangkan. Generasi muda sebagai pewaris dari kebudayaan yang ada sangat diharapkan untuk dapat menjaga serta mampu mengaplikasikan tradisi yang ada agar tidak hilang seiring berjalannya waktu. Untuk itu pada tatanan ini generasi mudalah yang diwarisi tanggungjawab dalam menghidupkan tradisi-tradisi tersebut.

4. Peran pemerintah desa dalam menginventarisasi tradisi malapeh kawua padi

Tradisi malapeh kawua padi sebagai tradisi keagamaan masyarakat nagari aia manggih yang sudah dipraktikkan sejak beratus tahun yang lalu berkenaan dengan nazar dan upaya untuk mendekatkan diri pada Allah serta harapan dalam keberkahan rezeki bagi usaha yang dijalani. Maka dalam konsep ini menjadi tanggung jawab pemerintah nagari aia manggih untuk ikut menjaga keberadaan tradisi tersebut sebagai aset dan jati diri tradisi keagamaan nagari aia manggih. Hal ini dapat dilihat dari data Pemerintah nagari aia manggih yang memuatkan tradisi malepeh kawua padi dalam barisan

data adat tradisi keagamaan serta kebudayaan yang ada dalam nagari aia manggih.⁵⁵

Berangkat dari kontes peran dalam menghidupkan living hadis tradisi malapeh kawua padi bagi masyarakat nagari aia manggih, dapat dipahami bahwa pada dasarnya seluruh masyarakat baik itu tokoh adat, agama, generasi muda ataupun pemerintah desa punya andil dalam mengaplikasikan praktik tradisi keagamaan dan ikut serta dalam menjaga sekaligus mempertahankan kelestarian tradisi dalam setiap ranah kehidupan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁵⁵<https://aiamanggih.opendesa.id/index.php/article/2021/7/13/adat-seni-dan-budaya> diakses pada Jumat 01 Juli 2022.